

**METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3
KEPULAUAN SELAYAR**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Sosiologi



OLEH

RAHMIATI

105091101722

PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023/2024

**METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3
KEPUALAUN SELAYAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister



**Program Studi
Magister Pendidikan Sosiologi**

Disusun dan diajukan oleh:

**RAHMIATI
NIM. 105091101722**

Kepada

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSTAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar

Nama : Rahmiati

NIM : 105091101722

Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Telah diuji dan dipertahankan di depan penguji Tesis pada tanggal 27 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Sosiologi (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Desember 2024

Tim Penguji

Dr. Jaelan Usman, M.Si
(Pimpinan/penguji)

Dr. Yumriani, M.Pd
(Pembimbing 1/penguji)

Dr. Fatimah Azis, M.Pd
(Pembimbing II/penguji)

Dr. Sam'un Mukramin, M.Pd
(Penguji I)

Dr. Lukman Ismail, M.Pd
(Penguji II)

PENGESAHAN TESIS

**METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3
KEPUALAUN SELAYAR**

Yang disusun dan diajukan oleh:

RAHMIATI
105091101722

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 27 Desember 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Yumriani, M.Pd

Dr. Fatimah Azis, M.Pd

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613949

Ketua Program Studi

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 988462

PERNYATAAN ORISIONALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naska ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata ada naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia Tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Makassar, 30 Oktober 2024

RAHMIATI

NIM. 105091101722

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

Janganlah Kamu Bersedih, Sesungguhnya Allah Selalu Bersama Kita.

(Q.S, At-Taubah : 40)

Dengan segala kerendahan hati

Keperuntukan karya ini

Kepada Ayah dan Ibu atas segala cinta, kasih, doa serta dukungan

Yang sungguh luar biasa.

Serta sahabatku yang selalu

Memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas.

Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya

Kepada kita semua.



ABSTRAK

Rahmiati, 2024. Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Program Pascasarjana. Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi. Dibimbing oleh Yumriani dan Fatimah Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Penelitian ini untuk mengetahui peranan metode inkuiri serta dampak dari penerapan metode inkuiri dalam kerjasama kelompok siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumen. Informan penelitian sebanyak 7 (tujuh) orang siswa dan 5 (lima) orang guru serta kepala sekolah. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ada tiga yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan: triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran didalam kelas karena melalui metode inkuiri maka siswa dapat berpikir kritis, berkolaborasi, serta memiliki ketertarikan yang aktif didalam kelas dalam proses pembelajaran. Dampak dari penerapan metode inkuiri ini adalah melalui metode inkuiri ini tingkat pemahaman siswa dilatih dan diarahkan sesuai minat dan gaya belajarnya didalam kelas. Guru juga berperan aktif menjadi fasilitator yang membantu mengarahkan proses pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara mereka belajar dalam memahami materi. SMPN 3 Kepulauan Selayar guru-guru juga selalu diberikan pelatihan khususnya dalam metode pengajaran kepada siswa di dalam kelas supaya terarah dan memberikan kualitas yang lebih baik.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Interaksi Sosial, Kerjasama Kelompok Siswa

ABSTRACT

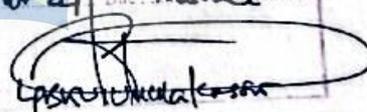
Rahmlati, 2024. Inquiry Method to Improve Social Interaction in Group Cooperation of Grade VII Students at SMPN 3 Kepulauan Selayar. Postgraduate Program. Master of Sociology Education Study Program. Supervised by Yumriani and Fatimah Azis.

This study aimed to describe the form of inquiry method to improve social interaction on the student group cooperation at SMPN 3 Kepulauan Selayar. This study was to determine the role of the inquiry method and the impact of the application of the inquiry method in student group cooperation. The research method used was qualitative descriptive with a case study approach. The research techniques used: observation, interviews and documents. The research informants were 7 (seven) students and 5 (five) teachers and the principal. Data collection techniques in this study deployed 3 (three) techniques, namely observation, interviews and documentation. There were three data analysis techniques, namely; data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The type of research used: data triangulation consisting of source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

The results of the study showed that the inquiry method to improve social interaction in student group cooperation has a positive impact on the learning process in the classroom because through the inquiry method, students can think critically, collaborate, and has an active interest in the classroom in the learning process. The impact of implementing this inquiry method was that through this inquiry method, the level of student understanding was well-trained and directed according to their interests and learning styles in the classroom. Teachers also got active role as facilitators who help direct the learning process. In addition, teachers provided students the freedom to choose how they learn to understand the material. The teachers were also always attended training, especially in teaching methods to students in the classroom so that they stay focused and provide better quality.

Keywords: *Inquiry Method, Social Interaction, Student Group Collaboration*



Translated & Certified by	
Language Institute of Unismuh Makassar	
Date: 23 Nov 24	Doc: Abstract
Authorized by: 	

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya yang direncanakan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Begitu pula sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari semua pihak, penulis harapkan untuk menyempurnakan tesis ini dengan judul ***“Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar”***. Penelitian hasil tesis ini tidak lepas dari bantuan semua pihak.

Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, serta sahabat yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dukungan dan doa yang tidak henti-

hentinya untuk penulis dengan tulus dan ikhlas untuk tetap semangat menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang setingg-tingginya kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Pascasarjana Unismuh Makassar. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D Ketua Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar. Dr. Yumriani, M.Pd sebagai pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada kami. Dr. Fatimah Azis, M.Pd sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi, serta arahan.

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar SMPN 3 Kepulauan Selayar dan Guru-Guru yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian. Terakhir, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah mampu membagi waktu dengan baik dalam menyelesaikan serta mengejar pendidikan dan bekerja sebagai guru secara bersamaan. Mampu bertahan dan menikmati proses meski telah melalui berbagai hambatan. Terima kasih karena terus berusaha dan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah dalam berbagai tekanan diluar dan sesulit apapun itu.

Semoga Allah subhana wata'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah subhana wata'ala penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat beberapa kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat mengetahui kekurangan dan dapat belajar dari kritik tersebut. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Makassar, September 2024

Penulis

Rahmiati



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN ORISIONALITAS TESIS	vi
MOTTO DAN PERUNTUKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Landasan Teori	28
C. Kerangka Pikir	32
D. Penelitian Relevant	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Informan Penelitian	42
E. Jenis Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Teknik Keabsahan Data	49
I. Etika Penelitian	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	53
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	53
B. Letak Geografis.....	57
C. Sarana Dan Prasarana.....	58
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara multikultural yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, maupun agama yang berbeda-beda. Keberagaman ini disuatu sisi merupakan suatu kelebihan dan kekayaan suatu bangsa. Wajah dari suatu negara akan tergambar dari kemajuan pendidikan. Pendidikan yang maju akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Hal ini terjadi karena pendidikan adalah sarana pembentukan sikap dan perilaku yang memiliki daya saing, kompetensi, kreatif dan inovasi yang tentunya dalam menghadapi persaingan yang kompetitif tidak hanya persaingan sumber daya manusia dalam lingkup internal tetapi persaingan sumber daya manusia secara global melalui revolusi industri 4.0 dan era society 5.0. Dalam ruang lingkup pendidikan sekarang Merdeka Belajar memungkinkan guru, siswa dan orang tua sebagai inti pendidikan bekerja bersama-sama mendesain pembelajaran yang mereka inginkan bersama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Program Merdeka Belajar sebagai satu paket inisiatif pemerintah dalam mereformasi mutu pendidikan (Satriawan et al., 2021). Hal ini dapat dilihat dari Reformasi Pendidikan di Indonesia tidak bisa dilakukan dengan semata-mata menggunakan pendekatan administrative (administrative approach), melainkan harus melakukan transformasi budaya (*culture transformation*). Setiap unit pendidikan harus memiliki kapasitas untuk mengubah budaya sekolahnya menjadi berorientasi pada culture of learning and

innovationsehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa (Nadiem Makarim, 2020).

Pendidikan supaya dapat terselenggara dengan baik dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, harus dikelola secara serius dan professional. Berbagai komponen pendidikan mulai dari guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan pendidikan dan seterusnya harus berfungsi secara prima dan satu sama lain tidak boleh pincang. Guru harus memiliki kualifikasi kompetensi yang unggul, kurikulum harus relevan dengan situasi kondisi, dan zaman, sarana prasarana harus lengkap dan memadai, lingkungan pendidikan pun juga harus mendukung dan kondusif (Eris dkk, 2022).

Pembelajaran pada hakikatnya bukan sekedar proses memorasi dan *recall*, bukan hanya sekedar penekanan ataupun penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa (Eris dkk, 2022).

Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat memiliki peran dan pengaruh bagi pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Salah satu metode yang dapat diaplikasikan guru dalam mengajar adalah metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menggunakan metode pembelajaran inkuiri

diharapkan proses pembelajaran akan semakin efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai pendidik guru juga harus dapat menempatkan dirinya untuk menjadi pengarah (fasilitator) dan pembina untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Guru mempunyai posisi penting dalam pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar seorang guru diharapkan dapat memilih suatu metode pembelajaran yang tepat (Eris dkk, 2022).

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mereka dapat merasa tertarik pada proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode inkuiri dalam meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama siswa didalam kelas. Interaksi sosial yang dimaksud disini adalah adanya interaksi antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran tetapi mampu mengembangkan kreativitas melalui interaksi belajar mengajar. Interaksi sosial sangat perlu untuk menumbuhkan kerjasama dalam proses pembelajaran baik itu antara guru dan siswa didalam kelas untuk mendukung peranan mereka masing-masing guna mencapai tujuan pembelajaran (Salam, 2015).

Interaksi sosial yang dimaksud disini adalah adanya sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna dan bahasa. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya melalui metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa maka dengan cepat dan mudah bagi seseorang dapat mengetahui tentang

sesuatu yang diinginkannya. Inti yang dapat ditarik dalam ruang lingkup pembelajaran ini adalah guru sebagai jaringan relasi yang adanya timbal balik dengan siswa, yaitu guru menjelaskan siswa mendengarkan, guru bertanya siswa menjawab, dan bagaimana pula kelompok siswa itu bisa bekerjasama. Max Weber menekankan bahwa hakikat interaksi terletak dalam mengarahkan kelakuan kepada orang lain, harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan.

Interaksi yang baik juga membantu guru untuk memahami kebutuhan, minat, dan cara berpikir setiap siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan relevan. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri namun tetap terarah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menemukan jawaban melalui proses penyelidikan yang mereka lakukan sendiri.

Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik akan mempermudah siswa menerima dan mempelajari materi pelajaran dengan baik. Dalam Interaksi pelaksanaan pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa ke arah yang lebih baik.

Dengan hubungan yang harmonis, siswa lebih percaya diri untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan mengemukakan ide-ide mereka tanpa rasa takut dihakimi. Hal ini menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap siswa merasa memiliki peran dan kontribusi. Guru, di sisi lain, juga dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi

yang lebih baik, sehingga membantu siswa mengatasi kesulitan belajar atau tantangan pribadi yang mereka hadapi.

Hal ini dapat disebabkan adanya faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah yang diantaranya guru dan lembaga pendidikan, alat-alat yang diperlukan dan dipergunakan dalam mengajar serta motivasi sosial.

Pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting sebab kondisi siswa yang beragam serta kemampuan siswa yang beragam. Jika guru hanya terfokus pada kegiatannya sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada siswa. Untuk itu, antara guru dan siswa harus selalu berinteraksi, tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga harus aktif. Jika merasa tidak mengerti materi pelajaran, maka seharusnya siswa mengatakannya pada guru sehingga guru mengerti bahwa ada peserta didiknya yang belum mengerti dan guru dapat menjelaskan materi yang dibawakan kembali. Dari situasi ini hubungan timbal balik atau interaksi sosial sangat perlu terjalin karena saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Dari data hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan bahwasanya siswa cenderung kurang aktif dalam berinteraksi didalam kelas pada saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya timbal balik yang tercipta. Dari kasus inilah yang mengantarkan peneliti untuk lebih mendalami penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial

dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar, bagaimana penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama kelompok siswa, serta apa dampak dari penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa. Namun tidak hanya itu, selanjutnya yang akan dilihat adalah apakah dengan penerapan metode inkuiri ini dalam proses pembelajaran siswa dapat berinteraksi serta berkerjasama untuk meningkatkan kemampuannya didalam kelas dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang efektif dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Melihat latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan metode inkuiri ini, dengan mengambil judul "**Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan interaksi Sosial Dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kepulauan Selayar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana dampak dari metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan dua faktor penelitian diatas guna untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat metode inkuiri dalam meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui dampak dari metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan secara umum dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Beberapa manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian empiris lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis untuk berpikir secara kritis guna melatih kemampuan, memahami, dan menganalisis masalah-masalah Pendidikan.

2. Bagi Dosen

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan proses pendidikan diperguruan tinggi yang terintegrasi tentang bagaimana penerapan metode inkuiri.

3. Bagi Guru

Agar guru, juga bisa memberikan informan perihal pengalaman dalam hal khususnya praktik pengajaran dan pembelajaran didalam kelas mengenai metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama kelompok siswa.

E. Defenisi Operasional

Penelitian inkuiri yaitu sebagai proses pembelajaran di mana siswa kelas VII secara aktif terlibat dalam kegiatan mencari tahu dan menemukan jawaban atas pertanyaan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan menerapkan metode inkuiri, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal serta terjalin interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

1. Metode inkuiri : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang logis. Melalui penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka merasa memiliki peran dalam menemukan jawaban. Meningkatkan pemahaman siswa akan lebih memahami konsep belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi yang terjalin didalam kelas

serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi maka siswa akan terlatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif.

2. Interaksi Sosial : sangat penting dalam proses pembelajaran karena meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang merasa terlibat aktif akan lebih termotivasi untuk belajar serta memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan sudut pandang dan mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan interaksi sosial yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Inkuiri

Dalam konteks pembelajaran guru memiliki peranan penting bagi siswa untuk menentukan mekanisme pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pembelajaran Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Metode pembelajaran Inkuiri ini mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi siswa dalam hal keaktifannya didalam kelas. Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) sebagai metode belajar yang pada prinsipnya mengajak siswa untuk aktif bertanya dan juga bereksperimen secara mandiri selama proses belajar.

Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui pengalaman. Proses penemuan konsep-konsep dan prinsip tersebut dalam pembelajaran berbasis inkuiri dilakukan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Salah satu penyebab rendahnya aspek prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa khususnya kurang percaya diri dalam berbicara yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat

perkembangan aspek pengetahuan dan sikap siswa. Dalam Merdeka Belajar ini kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan cara belajar peserta didik". (Lintuman & Wijaya, 2020).

Karakteristik metode pembelajaran inkuiri ini memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Adapun kelebihan pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya dalam jurnal (Zai et al., 2023) antara lain: (1) Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran Melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) Dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Motivasi belajar bagi siswa juga disebutkan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh untuk membuat sebuah pembelajaran menjadi efektif. Oleh karena itu dipandang penting bagi para guru untuk mengetahui teknik-teknik motivasi sehingga menimbulkan minat belajar yang baik bagi siswa. Menurut Jamaluddin (2005) dalam jurnal (Manizar, 2015) bahwa lima elemen belajar yang efektif yaitu : (1) *Attitude*, yaitu kemampuan yang bisa mempengaruhi perilaku; (2) *Perseverance*, yaitu ketekunan yang mempengaruhi motivasi; (3) *Opportunity to learn*, yaitu kesempatan untuk belajar yang bisa mempengaruhi kreatifitas; (4) *Quality of Insruction*, yaitu kualitas pembelajaran mempengaruhi kualitas

pengajaran atau tingkat kejelasan proses pengajaran; (5) *Ability to Understand*, yaitu adanya kemampuan memahami yang bisa mempengaruhi prestasi.

Seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya. Siswa secara bebas mengekspresikan dan menyampaikan apa yang telah dilakukannya selama pembelajaran. Seorang guru juga harus mencatat dan memberikan penilaian agar dapat mengetahui proses perkembangan anak. Dalam hal ini metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi proses belajar siswa, baik dari segi cara menangkap dan berbicara serta bagaimana pola pemikirannya dalam proses belajar didalam kelas. Merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan kreativitas bagi guru ataupun siswa yang dapat dilakukan sedini mungkin agar penanaman karakter pada individu dapat dioptimalkan sejak dini (Nisna Nursarofah, 2022).

Makna merdeka belajar juga berarti menjadikan siswa mandiri untuk belajar yang lebih berarti. Karena kemandirian merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Ada 9 praktik dalam membangun kemandirian belajar antara lain: (a) Jangan hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pembelajaran karena dapat membuat siswa akan mengingat materi dalam jangka yang pendek; (b) Minta siswa untuk mencari informasi dan mengkonstruksi pemahaman sehingga akan memberikan kebermanfaatan sepanjang hayat; (c) Memahami kemampuan siswa; (d) Menciptakan pengalaman yang bermakna yang dapat membangun kepercayaan diri siswa; (e)

Melibatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar; (f) Jangan takut untuk keliru, karena benar ataupun salah itu sebuah proses dalam pembelajaran; (g) Memberikan instruksi, dukungan dan lain-lain disaat waktu yang tepat; (h) Percaya bahwa siswa mempunyai kemandirian belajar dari sejak lahir; (i) Mengembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antar setiap siswa.

Persamaan antara metode pembelajaran inkuiri dengan konsep Merdeka Belajar adalah pembelajaran berpusat pada murid. Beberapa langkah-langkah yang perlu diketahui guru untuk menerapkan metode pembelajaran inkuiri, antara lain: (a) Perencanaan (Planning) untuk melakukan pembelajaran inkuiri; (b) Mencari Informasi (Retrieving) yang dibutuhkan; (c) Mengkreasi (Creating) setiap informasi yang telah didapatkan; (d) Berbagi (Sharing) atas informasi yang telah diperoleh kemudian disampaikan kepada siswa; (e) Mengevaluasi (Evaluating) dari proses inkuiri yang telah dilakukan.

Ki Hajar Dewantara melalui pandangannya tentang pendidikan yaitu menuntun segala kodrat, berarti guru hanya berperan sebagai fasilitator peserta didik sendiri yang merancang, menerapkan dan merefleksikan pembelajaran mereka. Guru berperan seperti semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu sebagai dari belakang memberi dorongan, ditengah menjadi motivator dan didepan jadi teladan (*Tut wuri handayani, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso*) (Yokoyama et al., 2023). Peran utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan metode mengajar yang

menarik. Metode Pembelajaran Inkuiri dapat menjadi acuan bagi guru untuk dapat mengimplementasikan Merdeka Belajar.

Pelajar Pancasila diharapkan menjadi contoh pelajar yang memiliki beberapa ciri khas:

1. Karakter Kuat

Mereka harus menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap sesama. Karakter ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan berintegritas.

2. Kompetensi Global

Selain kemampuan akademik, pelajar Pancasila juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, komunikasi efektif, dan kemampuan bekerja dalam tim. Ini akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam lingkungan global yang semakin kompleks.

3. Pemahaman Nilai Pancasila

Mereka harus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, demokrasi, persatuan, kemanusiaan, dan lain-lain. Nilai-nilai ini harus tercermin dalam tindakan dan sikap mereka sehari-hari.

4. Kepemimpinan dan Kreativitas

Pelajar Pancasila juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kreativitas. Mereka harus mampu mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan menciptakan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi.

5. Kesadaran Sosial

Pelajar Pancasila harus peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar.

6. Toleransi dan Keanekaragaman

Karakter pelajar Pancasila juga melibatkan kemampuan untuk menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi serta keragaman budaya dan agama.

Efektivitas dari metode pembelajaran inkuiri juga tergantung pada bagaimana guru mengelolanya. Guru perlu memfasilitasi dan mendukung siswa dalam proses eksplorasi, memberikan bimbingan, serta memastikan bahwa pembelajaran tetap terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Aktivitas Siswa

Siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan memiliki peran lebih besar dalam mengonstruksi pengetahuan. Mereka belajar dengan cara mencari informasi, menganalisis data, dan merumuskan pemahaman mereka sendiri.

b. Pengembangan Kemampuan Kritis

Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui penelitian mandiri. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih mendalam dan analitis.

c. Kreativitas dan Problem Solving

Siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah atau pertanyaan yang diberikan. Ini merangsang kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah mereka.

d. Motivasi dan Kepercayaan Diri

Melalui proses eksplorasi dan penemuan, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan percaya diri karena mereka menjadi pemain aktif dalam proses belajar.

e. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Dengan menerapkan pembelajaran inkuiri, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang pembelajaran didalam kelas. Setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap guru perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik. Merancang pembelajaran merupakan fungsi yang sangat essensial karena pembelajaran pada hakikatnya bergantung kepada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang guru yang professional harus benar-benar memahami prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (Simbolon, 2012).

Secara lebih rinci pendapat Ngalim Purwanto dalam jurnal (Umar, 2015) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis yaitu berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan

berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera. Begitu juga kesehatan panca indera anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor Psikologis ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik anak. Tingkat kecerdasan atau intelegensi anak, sangat menentukan tingkat keberhasilan anak, ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh keberhasilan belajar.

Pengaruh utama dari faktor psikologis ini adalah terhadap motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. motivasi merupakan suatu proses yang dapat membimbing anak didik ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung; memberikan kepada anak didik kekuatan dan aktivitas serta

memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai; dan mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Faktor internal lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah bakat. Menurut Ngalim Purwanto bahwa bakat lebih dekat pengertiannya dengan amplitude yang berarti kecakapan bawaan yaitu yang berkenaan dengan potensi-potensi tertentu. Sedangkan kata bawaan mengandung arti yang lebih luas yaitu suatu sifat, ciri, dan kesanggupan yang dibawa sejak lahir. Jadi, bakat ini lebih cenderung kepada potensi yang telah ada pada masing-masing anak, sehingga dengan bakat yang telah dimilikinya anak cenderung cakap dan termotivasi untuk mengikuti bakat yang dimilikinya. Faktor lainnya yang merupakan perwujudan dari bakat dan motivasi yang dimiliki anak adalah minat. Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat anak dapat dipegaruhi oleh berbagai faktor, seperti bakat bawaan yang dimiliki siswa, kesehatan, ketenangan jiwa, dorongan orang tua, fasilitas, dan lain-lain. Minat belajar yang dimiliki anak, berimbans kepada kesungguhan belajar anak dapat berimbans kepada prestasi belajar anak. Oleh karena itu, minat belajar anak sangat perlu senantiasa distimulus, agar prestasi belajar anak lebih dapat tercapai secara optimal.

b. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

c) Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur

berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

Masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

3. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar

Dalam pembelajaran, siswa sangat dituntut untuk beraktivitas agar dapat memunculkan motivasi, karena motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Siswa akan dapat berfikir sepanjang mereka berbuat dan melakukan sesuatu. Agar siswa dapat berfikir dan berbuat, maka aktivitas belajarnya dipacu agar dapat mendukung proses belajarnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa.

Oleh sebab itu pembelajaran yang kondusif harus diciptakan oleh guru, agar siswa mempunyai keinginan untuk belajar. Pembelajaran yang kondusif dapat ditingkatkan melalui aktivitas belajar siswa, apabila komunikasi dan aktivitas belajar berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kegiatan belajar mengajar didalam kelas perlu dirancang dengan memperhatikan proses interaksi antara guru dan siswa. Proses ini tidak hanya bersifat berkelanjutan tetapi juga berfokus pada mencapai tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Guru memiliki peran penting dalam merancang model pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Evandel & , Eko Indrawan, Primawati, 2023).

Menurut Purwono (2007) salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa didalam kelas antara lain sebagai berikut.

a. Memotivasi siswa di awal pembelajaran

Motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan

b. Peranan Guru dan model pembelajaran yang diberikan didalam kelas

Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugaha dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami

karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing- masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.

d. Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainya juga dapat mempengaruhinya.

4. Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2011:100). Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dimana dalam hal ini siswa melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, maka sekolah akan

benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Purhanudin et al., 2023).

Guru dan siswa harus menghadapi banyak tantangan dan peluang di era informasi pengetahuan ini. Berkaitan dengan tantangan tersebut, guru dan siswa harus memiliki kompetensi dan keterampilan agar dapat bertahan dan bersaing di era informasi ini. Berikut ini merupakan kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki antara lain. 1) berpikir kritis dalam memecahkan masalah; 2) memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat kerjasama; 3) mudah beradaptasi dan sangat gesit; 4) memiliki inisiatif; 5) memiliki kemampuan komunikasi lisan dan tertulis yang efektif; 6) mengetahui semua akses dan menganalisis semua informasi; dan 7) kemampuan rasa ingin tahu yang banyak.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih kreatif, aktif dan bersemangat sehingga hasil belajar yang ingin dicapai dapat meningkat. (Trianto, 2010: 1). Implementasi kurikulum merdeka (IKM) mulai dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2022-2023. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka banyak model pembelajaran yang bisa digunakan. Dengan menerapkan banyak model pembelajaran yang bervariasi, harapannya kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Salah

Menurut (Agnes Remi Rando, 2023) beberapa indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran antara lain; semangat dalam mendengarkan pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta ikut berpartisipasi didalam diskusi pembelajaran, aktif bertanya didalam diskusi serta aktif menjawab pertanyaan diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan dengan sopan, selalu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dan mampu bekerjasama dengan baik, dan mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar. Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran serta mampu menemukan gagasan dengan baik.

5. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: Con atau Cum yang berarti bersama-sama, dan tango berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari semua bentuk kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Setiadi & Kolip mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang menyangkut perorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perorangan dan kelompok

sdangkan menurut Jacky mendefinisikan interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya yang memainkan peran secara aktif. Interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna, dan bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya.

Inti yang ditarik dari kehidupan sosial adalah interaksi yaitu aksi atau tindakan yang berbalas-balasan. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Khusus didalam kelas pada saat proses pembelajaran guru merupakan jaringan relasi yang timbal balik. Satu berbicara, maka siswa dituntut untuk mendengar, yang satu bertanya, yang lain menjawab. Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu kontak belajar langsung dan komunikasi.

Kontak merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna dan arti bagi pelakunya dan kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Makna yang diterima direspon untuk

memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara belajar langsung maupun tidak belajar langsung. Secara belajar langsung melalui gerak dari fisikal organisme, misalnya melalui pembicaraan, gerak dan isyarat. Sedangkan kontak tidak belajar langsung adalah lewat tulisan atau bentuk-bentuk komunikasi jarak jauh seperti telepon, chatting, dan sebagainya. Setelah terjadi kontak belajar langsung muncul komunikasi. Terjadinya kontak bukan berarti telah ada komunikasi, oleh karena itu komunikasi dapat timbul apabila seorang individu memberikan menafsirkan pada perilaku orang lain.

b. Kerjasama Kelompok

Untuk membangun ikatan sosial dalam kelompok belajar, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing anggota kelompok yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama untuk bisa menjalin kerjasama yang baik dan gerakan bersama untuk memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan bersama yang pada gilirannya akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Jaringan sosial ini dihubungkan oleh adanya perasaan simpati, kewajiban dan norma. Jaringan sosial terjalin di antara mereka yang terlibat di dalamnya, seperti siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Ini dapat dilihat pada upaya siswa dan guru untuk dapat memecahkan permasalahan persoalan belajar secara bersama. misalnya dalam mengerjakan tugas-tugas/PR dari guru, latihan mengerjakan soal-soal ujian menghadapi ujian nasional, melakukan penelitian dan sebagainya. Dalam kelompok belajar siswa dan guru dapat saling berbagi ilmu, dapat menyuarakan sesuatu hal secara bersama-sama, menambah

pengalaman, lebih menjadi aktif dan proaktif, dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Selain itu adanya komunikasi timbal balik dalam memberikan informasi di antara anggota dalam kelompok akan meningkatkan motivasi diri untuk menjadi lebih baik.

Sejalan dengan itu, Eva Cox (1995) mengemukakan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma dan kepercayaan sosial, sehingga memungkinkan efisien dan efektifnya kerjasama untuk kepentingan bersama. Inti konsep kerjasama memberikan penekanan pada kebersamaan setiap individu untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus-menerus. Dalam konteks belajar, kerjasama kelompok dapat dibentuk melalui kelompok-kelompok belajar. Dalam kelompok belajar tersebut siswa membangun budaya belajar, academic atmospher dan jaringan sosial di antara semua individu yang terlibat, baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan guru yang lain. Aktifitas kelompok belajar dapat dilakukan di luar jam pelajaran (sebelum atau sesudah proses pembelajaran dilakukan).

c. Kerjasama Kelompok Menumbuhkan Solidaritas

Untuk menunjukkan perlunya siswa bekerja sama dengan siswa lain, maka perlu dorongan untuk memperoleh kepastian dalam kelompok melalui aktifitas belajar yang dilakukan. Hasrat kepastian ini hanya diperoleh apabila masing-masing individu memiliki rasa solidaritas. Menurut Moreno dalam (Ratna, 2003) mengemukakan bahwa perlunya kelompok-kelompok kecil seperti kelompok belajar,

terdapat suasana saling menolong, hingga kohesi menjadi kuat, dan kelompok yang makin kuat kohesinya, makin kuat moralnya. Kurt Lewin menyimpulkan bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok yang menjadi anggotanya.

Dalam kerjasama kelompok dapat dikatakan adanya proses sosial yang berlangsung, terutama proses sosial yang mengarah pada kerjasama (cooperation) dan persaingan (competition). Kerjasama didorong oleh kesamaan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh oleh kelompok belajar. Kelompok belajar sebagai suatu wadah atas proses belajar disokong oleh anggotanya sehingga ada ketergantungan antar sesama anggota untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama. Tujuan itu umumnya adalah untuk sama-sama mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Bentuk-bentuk kerjasama diantara mereka dapat dilihat dalam mengerjakan tugas. Mereka bekerjasama mencari bahan-bahan/referensi, berdiskusi secara bersama-sama.

B. Landasan Teori

a Teori Fungsional Struktural

Teori sosiologi yang tepat digunakan untuk membedah persoalan pendidikan adalah teori Fungsionalisme Struktural. Lahirnya Teori Fungsionalisme Struktural didorong oleh karya-karya klasik dari Emile Durkheim, sosiolog Prancis.

“Menurut Emile Durkheim, dalam teori fungsional dikatakan bahwa sistem pendidikan moderen berasal dari dan meluas sebagai akibat berubahnya kebutuhan fungsional. Pendidikan harus diperluas agar memberi kepada orang-orang latihan yang mereka perlukan untuk

berfungsi secara efektif dalam dunia pekerjaan. Dengan demikian, pendidikan diharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi, baik dalam pembelajaran, kurikulum, alat serta dukungan publik, termasuk para pemangku kepentingan. Jika tidak demikian, pendidikan akan berjalan lambat, sementara perubahan terjadi sangat cepat, sehingga pendidikan selalu ketinggalan dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan. Pendidikan memberikan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mengambil bagian secara berarti dalam kehidupan dengan suatu dasar yang lebih sistematis (Juwita et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan, teori fungsional mengemukakan seperangkat empat persyaratan fungsional yang harus dipenuhi oleh sistem sosial. Keempat persyaratan itu dalam teori fungsional dikenal dengan bagan A-G-I-L yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Laten Pattern Maintenance.

Adaptation, menunjuk pada keharusan sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya, dengan harus mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan kenyataan yang keras dan tidak dapat diubah (inflexible) yang datang dari lingkungan.

Goal Attainment, yakni bahwa setiap tindakan itu diarahkan pada tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial, bukan tujuan yang bersifat pribadi. Untuk mencapai tujuan itu diharuskan adanya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.

Integration, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interalasi antara anggota dalam sistem sosial. Supaya sistem sosial

berfungsi secara efektif sebagai suatu kesatuan harus ada solidaritas antara orang-orang yang ada di dalamnya.

Di dalam pendidikan harus dirumuskan tujuan yang jelas, yang menjadi tujuan bersama, sehingga membutuhkan hubungan yang kuat antara komponen dalam sistem pendidikan. Hal ini penting untuk mempertahankan nilai-nilai yang dianut bersama. Jika tidak ada keinginan untuk mempertahankan nilai-nilai itu, maka pendidikan dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, akan terjadi kekacauan dalam pelaksanaan pendidikan.

Guru harus selalu mengikuti setiap perubahan yang berkaitan dengan tugasnya. Kalau tidak demikian, maka proses belajar mengajar akan mengalami hambatan, yang akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Demikian pula halnya dengan teori fungsional dengan empat langkah yang menjadi ciri teori fungsional, maka lembaga persekolahan saat ini menghadapi kenyataan yang tidak dapat diubah atau dikendalikan sesuai keinginan, yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat. Lembaga persekolahan sebagai sistem sosial mau atau tidak mau, jika ingin bertahan, harus menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu komponen yang bertanggung jawab dalam sistem pendidikan, adalah guru.

Guru memiliki tanggung jawab yang amat menentukan kelangsungan pendidikan. Oleh karenanya, guru harus memiliki kompetensi agar dapat beradaptasi dengan kemajuan. Jika tidak, maka pendidikan tidak akan mampu menghadapi gelombang kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang amat cepat. Selain itu guru harus sadar tentang tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam tanggung jawabnya.

Teori struktural fungsional melihat sekolah sebagai lembaga sosial yang berfungsi dalam memelihara stabilitas sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Safira, A., 2018). Emile Durkheim berpendapat bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menyatukan masyarakat dan mengajarkan norma-norma sosial kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan moral peserta didik. Penelitian oleh Suhada (2020) menggambarkan peran sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik dari perspektif sosial.

b Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana manusia berinteraksi dan membangun makna melalui simbol dan komunikasi. Dalam pandangan Mead, interaksi manusia tidak hanya bersifat mekanis, tetapi melibatkan proses interpretasi yang kompleks terhadap simbol-simbol, seperti bahasa, gestur, atau tanda-tanda sosial lainnya. Konsep dasar ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan, terutama ketika menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerja sama kelompok siswa. Metode inkuiri memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian

masalah secara kolaboratif, yang menciptakan lingkungan kaya akan interaksi simbolik.

Dalam kerja kelompok berbasis metode inkuiri, siswa didorong untuk saling berkomunikasi, bertukar ide, dan memahami perspektif satu sama lain. Proses ini mencerminkan esensi dari teori Mead, yaitu bagaimana individu mengembangkan *self* dan identitas sosial mereka melalui interaksi dengan orang lain. Saat siswa berbagi pendapat atau mendebat suatu gagasan, mereka menggunakan simbol-simbol, seperti kata-kata atau ekspresi nonverbal, untuk menyampaikan makna dan memahami tanggapan dari anggota kelompoknya. Hal ini mendorong mereka untuk membangun pemahaman kolektif yang lebih dalam tentang masalah yang sedang dibahas.

★ Lebih jauh, teori Mead menekankan pentingnya konsep "*significant others*" dan "*generalized other*" dalam pembentukan perilaku sosial. Dalam konteks kerja kelompok, siswa dapat memandang anggota kelompok sebagai *significant others* yang memengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku. Mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menunjukkan empati, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok. Metode inkuiri, yang menekankan partisipasi aktif dan refleksi kritis, juga membantu siswa memahami *generalized other* atau harapan sosial yang lebih luas seperti pentingnya kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghormati.

Penerapan teori ini dalam metode inkuiri tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan

pengembangan karakter. Dengan menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus terus berinteraksi dan beradaptasi dengan anggota kelompoknya, metode ini menciptakan ruang bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Interaksi yang kaya dan bermakna dalam kelompok ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sekaligus memperluas wawasan mereka tentang pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir peneliti dalam penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini, penulis membahas permasalahan pokok yang telah dirumuskan. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan definisi yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Permasalahan ini akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungan untuk menjawab masalah pada penelitian ini.

Dalam teori ini sistem dan fungsi sosial menegaskan bahwa guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan bisa menjadi fasilitator agar dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa agar siswa lebih termotivasi mengikuti seluruh proses pembelajaran. Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana bentuk penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar

serta dampak dari penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII.

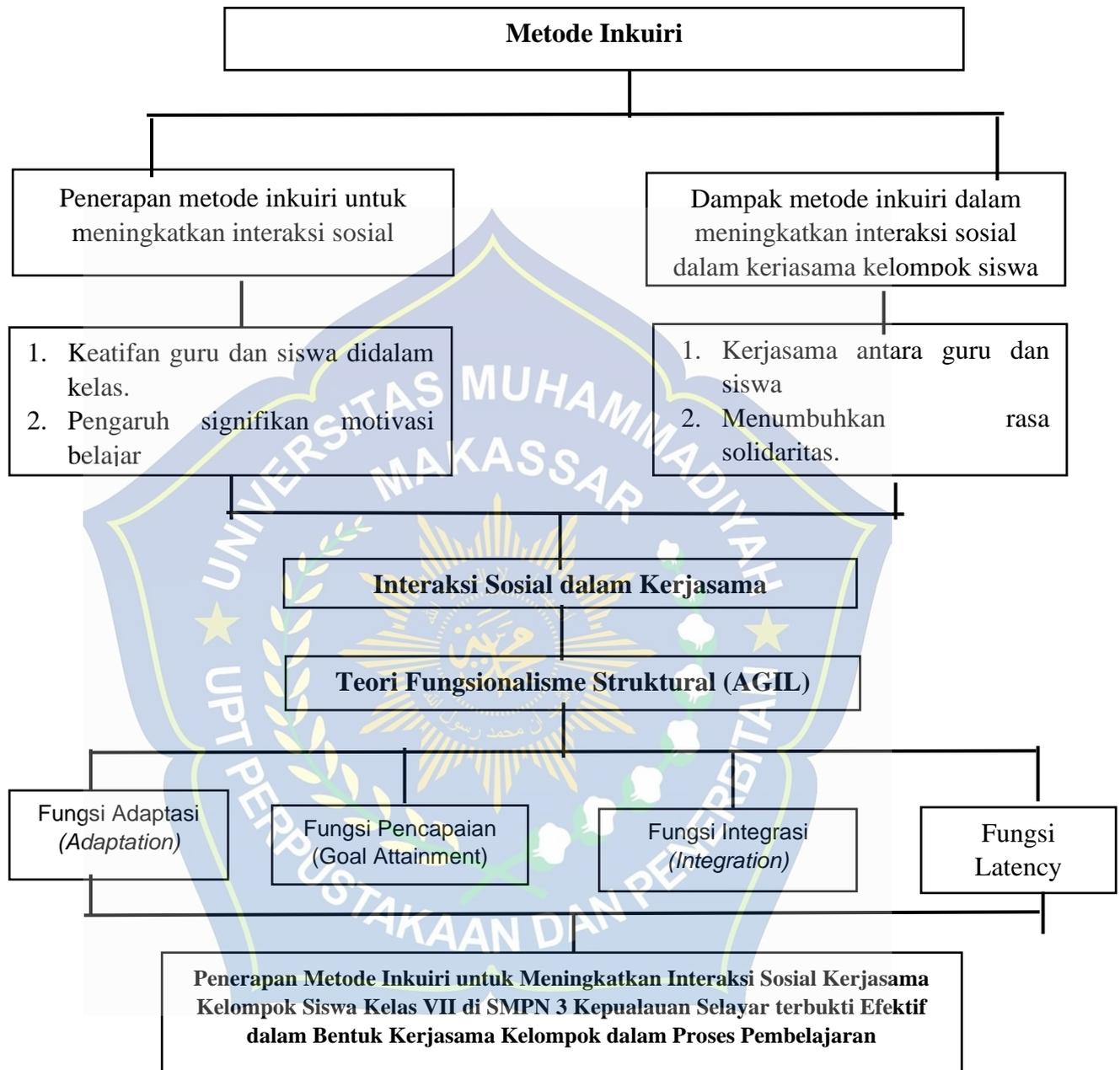
Teori struktur fungsional Parsons dengan skema A-G-I-L dapat menjadi kerangka analisis yang relevan untuk memahami permasalahan penelitian ini. Skema A-G-I-L menggarisbawahi empat fungsi utama dalam sistem sosial. Dalam konteks penerapan metode inkuiri di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

Fungsi Adaptasi (*Adaptation*) yaitu tercermin dalam upaya guru dalam menyesuaikan interaksi sosial dalam proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa didalam kelas. Fungsi Pencapaian (*Goal Attainment*) tujuan terlihat dalam upaya mencapai kompetensi proses pembelajaran yang diharapkan baik itu antara guru dan siswa.

★ Fungsi Integrasi (*Integration*) yaitu tercermin dalam upaya menyatukan berbagai komponen dalam proses pembelajaran, baik dalam sikap, karakter, pola perilaku, termasuk guru dengan siswa, maupun siswa dengan guru dalam menciptakan lingkungan belajar.

Fungsi Latensi berkaitan dengan pemeliharaan nilai-nilai dan norma yang mendukung pembelajaran seperti adanya pelatihan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dengan metode yang mereka gunakan.

Adapun bagan kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

1. **Dicky Tri Gusrian**, dengan judul “Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri di SMPN 22 Semarang” pada tahun 2004. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan angket yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri memiliki keterampilan kolaborasi yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran tradisional.
2. **M. Sobri Sutikno**, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa serta adanya jalinan kolaborasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini, hal ini dibuktikan dengan lebih aktifnya proses pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dan memberikan gambaran signifikan terhadap hasil belajarnya.
3. **Yuliana**, dengan judul “Pengaruh Interaksi sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu” pada tahun 2018. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial serta bagaimana kerjasama siswa. Hasil pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara bagaimana interaksi sosial siswa dengan prestasi belajar siswa. Prestasi

belajar ini tergambar dari bagaimana metode guru dan bagaimana kolaboratif interaksi yang tercipta untuk saling terjalin.

4. **Endang Astuti**, dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta” pada tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa kelas VII. Interaksi sosial yang positif dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan moral, dan meningkatkan kualitas hidup mereka yaitu kemauan menjalin kolaborasi dan bagaimana bentuk mereka melakukan interaksi dengan individu-individu lain. Individu yang dimaksud disini adalah teman sebaya mereka.
5. **Martina Putri**, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar” pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS MAN Lebong. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di setiap siklus nya. Penerapan model pembelajaran Model inkuiri dapat melibatkan siswa untuk berfikir kreatif dan aktif baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka model ini efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa. maka diharapkan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas X

IPS MAN Lebong diduga dapat meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa siswa.

6. **Samuel Patra Ritiauw dkk**, dengan judul "Penggunaan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V" pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran inkuiri sosial mendapat pengaruh positif terhadap kecerdasan sosial siswa kelas V MI Salman Al-Farisi dan dapat diterapkan dengan cukup baik oleh guru kelas V MI Salman Al-Farisi. Peningkatan hasil kecerdasan sosial melalui model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V MI Salman Al-Farisi rata-rata berada pada kategori rendah dan sedang. Analisis hasil setiap indikator kecerdasan sosial siswa dengan mengimplementasikan model inkuiri sosial dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa menjadi lebih baik. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi ke lima aspek kecerdasan sosial siswa dapat teratasi dengan maksimal.
7. **Isomuddin dkk**, dengan judul "Analisis Strategi Inkuiri *Learning* Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang menekankan pada proses penggunaan berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan mengidentifikasi pemecahan suatu masalah. Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu guru menjelaskan pencapaian tujuan dengan memberikan dan menjelaskan terlebih dahulu dalam menekuni pembelajaran diharuskan untuk bersikap tekun serta ulet pada pembelajaran agar memudahkan dalam mencapai. Siswa yang

belajar dengan strategi inkuiri memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran yang lain dan Siswa yang belajar dengan menggunakan strategi inkuiri memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi yang lain. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda liprak kidul yang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan menggunakan metode inkuiri learning dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

8. Dari hasil penelitian yang terdahulu yang banyak membahas metode inkuiri dalam proses pembelajaran khususnya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII, maka dari itu saya mengangkat judul yang berbeda yang membahas masalah metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII yang membahas bagaimana interaksi yang terjalin dalam kerjasama dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kolaborasi yang tercipta didalam kelas baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun kerjasama antara siswa dengan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang yang dialami subjek peneliti. Deskriptif adalah berupa kata-kata, dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif yang menguraikan fakta mengenai penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan intraksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Keadaan dan situasi yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama kelompok siswa, dan bagaimana dampak dari metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka". Hasil penelitian tertulis berisi kutipan- kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti prestasi.

Creswell (2017:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan makna data.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sangat sesuai untuk mengetahui penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Dalam pendekatan ini, peneliti akan terlibat secara mendalam dalam pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan hasil dari objek yang diteliti ini.

Pertama-tama, peneliti akan melakukan identifikasi/observasi terhadap siswa khususnya pada kelas VII menjadi subjek penelitian. Ini melibatkan pemilihan sampel yang representatif dari siswa khususnya di kelas VII C.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Metode yang paling umum digunakan dalam studi kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi akan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam la untuk mendapatkan data didalam kelas. Untuk mengetahui dinamika sosial, dan mengamati interaksi antar siswa dan guru didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi, motivasi, pengalaman, dan faktor-faktor memengaruhi interaksi sosial dalam kerjasama klompok siswa. Analisis dokumen akan melibatkan penelusuran dan analisis terhadap data-data tambahan dilapangan sebagai pelengkap.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dalam pendekatan studi kasus kualitatif melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data untuk mengungkap pola, tema, dan makna yang muncul dari data. Peneliti akan menggunakan pendekatan induktif untuk

2.	Pengumpulan data													
3.	Pengolahan dan Analisis data													
4.	Penulisan Laporan													
5.	Bimbingan													

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sendiri yang merupakan instrumen utama, dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam pengambilan data peneliti terjun langsung ke lapangan dengan instrumen Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Bungin (2001: 142) Pedoman Observasi adalah seperangkat petunjuk atau panduan yang dibuat sebelum melakukan pengamatan atau penelitian. Pedoman ini berisi detail tentang hal-hal yang harus diamati, langkah-langkah yang harus diikuti, dan parameter apa saja yang perlu dicatat selama proses observasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati keadaan kelas dengan mendatangi sekolah untuk mendapatkan data ditempat sebelum melakukan penelitian lebih dalam.

No	Hari/Tgl/Bulan	Observasi	Analisis
1.	Senin 15/08/2024	Mencari informasi tentang siswa dengan datang ke sekolah.	Menganalisis kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah.
2.	Rabu 21/08/2024	Mewawancarai guru dan siswa	Peneliti berusaha mencari tau sebagai mana penerapan metode inkuiri ini diciptakan didalam kelas.
3.	Senin 25/08/2024	Melakukan pencarian informasi di sekolah untuk penambahan data penelitian	Peneliti mendatangi kepala sekolah untuk data tambahan.

Tabel. 3.2. Catatan Observasi peneliti penelitian 2024

b. Pedoman Wawancara

Alat yang digunakan untuk mewawancarai guru dan siswa oleh penulis adalah kamera, alat perekam, Alat Tulis, lembar observasi, dan pedoman wawancara dan suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancara, dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara yakni: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak

terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, web, jurnal, buku dan sebagainya.

D. Informan Penelitian

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus bersama dengan partisipan atau informan Sugiyono (2018:124). Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Karakteristik Informan menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang terlibat dan aktif di sekolah. Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, kepala sekolah.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan, observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Adapun yang dimaksud sumber primer adalah siswa kelas VII C yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Yaitu data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi, dan sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan proposal yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis

mengambil dari buku-buku, jurnal, Skripsi, Web, Blog, artikel atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan periset untuk mendapatkan data yang mendukung penelitiannya. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni:

1. Metode Observasi

Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dimana teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek pada keadaan waktu itu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memusatkan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Pada awal penelitian hal pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan metode observasi yaitu dengan mengunjungi tempat penelitian, setelah itu peneliti mulai melihat dan merasakan untuk melakukan observasi terhadap siswa yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 minggu untuk melakukan observasi di tempat penelitian, setelah data observasi dirasa telah cukup untuk memberikan informasi maka peneliti menghentikan observasi kemudian melanjutkan ke metode selanjutnya.

2. Metode Wawancara

Dalam metode wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sebelum itu perlu ditetapkan terlebih dahulu informan kunci yang akan pertama kali diwawancarai. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 3 pekan dan hal yang dilakukan sebelum wawancara dengan para informan yaitu dengan mendatangi setiap informan secara langsung serta meminta izin dengan membuat janji terlebih dahulu untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk wawancara dengan informan tersebut.

Setelah semuanya siap maka dapat dilakukan wawancara dengan informan dimana pada awal wawancara peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai identitas informan. Peneliti juga diwajibkan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada informan agar informan lebih yakin dan percaya terhadap peneliti dan informasi yang didapatkan dapat maksimal. Setelah itu peneliti mulai menanyakan poin-poin pertanyaan yang sudah disiapkan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan informan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, peneliti menulis informasi serta merekam informasi atau pendapat yang telah disampaikan oleh informan.

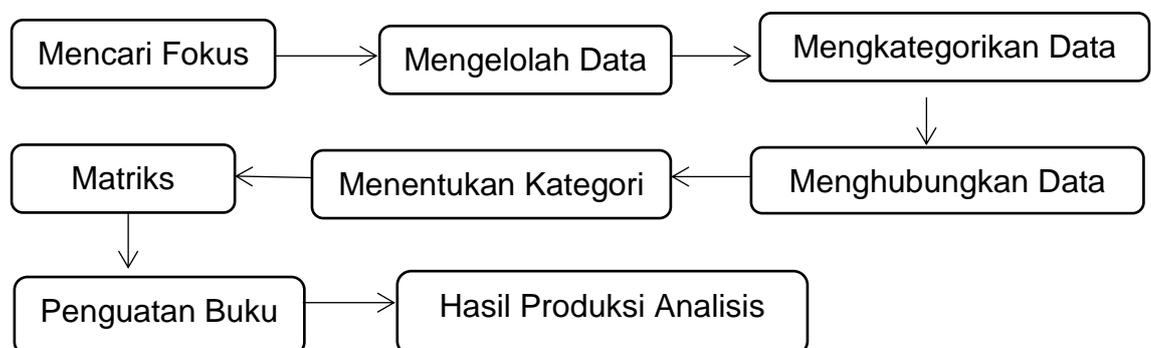
Wawancara dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari informan kunci lalu setelah itu peneliti mulai melakukan wawancara terhadap beberapa informan pendukung yang dianggap tahu mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMPN 3 Kepulauan Selayar dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data interaktif yaitu menghubungkan data yang satu dengan data yang lain. Adapun gambar dibawah ini:



Proses Analisis Data dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari Fokus

Adalah suatu penentuan penelitian konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan. Adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar?
- b. Bagaimana dampak dari metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar?

2. Mengelolah Data dan Mengkategorikan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data. Pengumpulan data, Penyajian data, Reduksi data, Kesimpulan-kesimpulan, Penarikan/verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Menghubungkan Data dan Menentukan Kategori

Menghubungkan data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CO (Catatan Observasi), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi).

Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penguatan Buku dan Hasil Produksi Analisis

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi atau hasil produksi Analisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

H. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/masyarakat/ audiens mengenai daya yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1) Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.
- c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan perbandingan.

2) *Member Check*

Sugiyono (2018: 375) "*Member Check*" adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengabsahan data atau validitasi data ini di terapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian adalah *member check*. *Member check* di lakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan hasil penelitian. Peneliti melakukan *Member Check* dengan cara melakukan wawancara kembali kepada informan, karena tidak bisa dipungkiri hasil wawancara informan yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai kembali, atau peneliti melakukan member

check setelah data dari semua informan telah terkumpul atau tahap pengumpulan data selesai.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian *informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

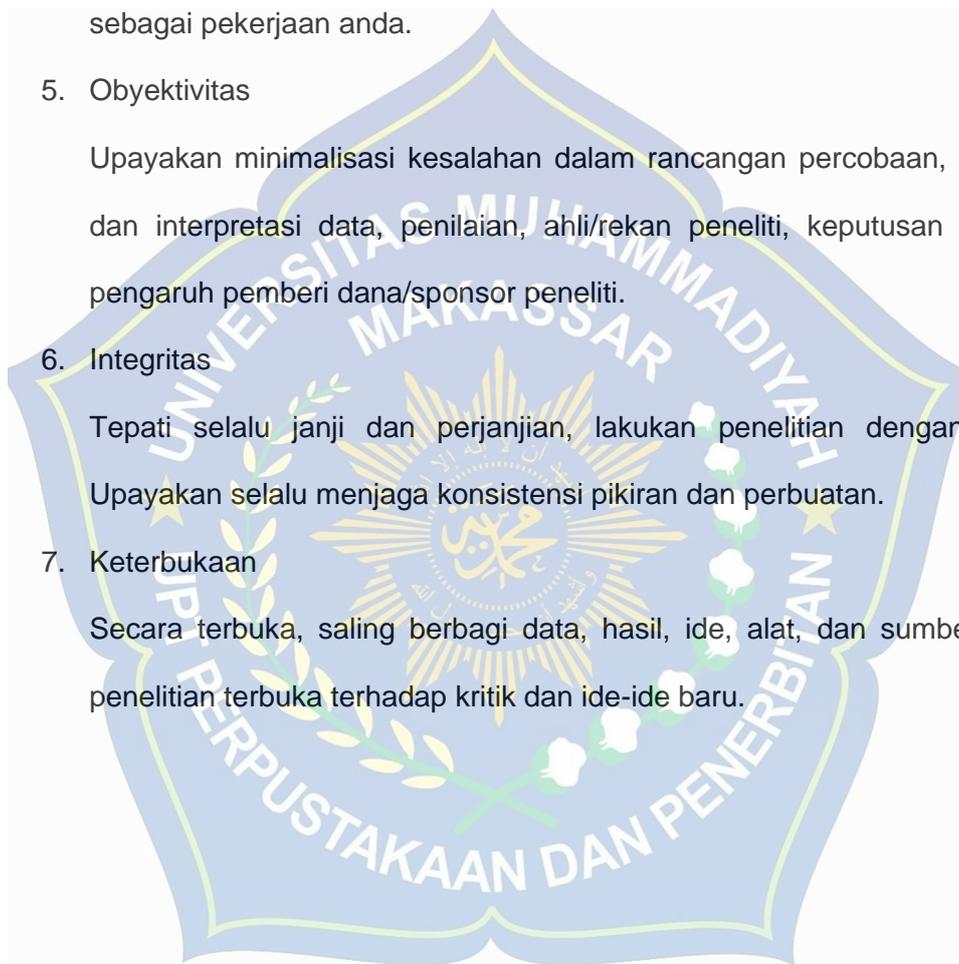
Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar adalah sekolah yang berada di Jl. Pendidikan Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar ini merupakan salah satu sekolah yang berstatus Negeri yang berdiri pada tahun 1979. SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar yang memiliki 17 (tujuh belas) ruangan yang terdiri dari 9 ruang kelas, 1 laboratorium komputer dan 1 laboratorium IPA, 1 ruang kantor, perpustakaan, ruang guru ruang osis, UKS dan ruangan olahraga. dengan begitu SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar memiliki potensi untuk bisa menjadi sekolah unggulan di masa yang akan datang sesuai tuntutan zaman.

Kepemimpinan SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar

Nama Kepala Sekolah Tahun 2001-Sekarang

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Nasaruddin, S.Pd	2001-2014
2	Sri Mulyati, S.Pd	2014
3	Nur Syamsih, S.Pd	2014
4	Bau Desa, S.Pd	2017-2022
5	St. Nurmaya, S.Pd., M.Si	2023-Sekarang

Tabel : 4.1 Profil Sejarah SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar

1. Identitas SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar

a. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar

Alamat :

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten : Kabupaten Kepulauan Selayar

Kecamatan : Bontosikuyu

Desa : Harapan

Jalan : Jln. Pendidikan Desa Harapan,
Kecamatan Bontosikuyu

Kode Pos : 92855

Telepon/Hp. : -

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Akreditasi: B

Luas Tanah : 18.480 m²

Yayasan Pengelola : -

NPSN : 40304819

Bentuk Pendidikan : SMP

No. SK Pendirian : 030/41979

No. SK Operasional : 25 Tahun 2018

Tanggal SK Operasional : 17-05-2018

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Jumlah Ruang Belajar : 9 Kelas Permanen

Waktu Belajar : Pukul 07.30 s/d 13.00 Wita

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama dan Gelar : St. Nurmaya, S.Pd., M.Si
 Tempat dan Tanggal Lahir : -
 Pendidikan / Jurusan : S2
 Alamat Rumah :Pariangan Selatan, Desa Harapan
 Kec. Bontosikuyu
 Nomor telepon / HP : +62 858-2533-4739
 Tanggal Pengangkatan
 Kepala Sekolah ini : -
 Jabatan Sebelumnya : Kepala Sekolah SMPN 24
 Kepulauan Selayar

2. Visi

“Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan generasi berkarakter,
 berprestasi, dan berwawasan global”

*To become an excellent school that produces generations with character,
 achievements, and a global perspective*

3. Misi

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk karakter siswa yang reliqius, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif dan meningkatkan prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik secara berkelanjutan.
- 5) Mewujudkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman.

4. Keadaan Pendidikan SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar

a. Data Guru

1. Kualifikasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar, maka diperoleh kualifikasi guru Strata 1 dan Magister di sekolah ini. Untuk staf tata usaha, pustakawan diperoleh hasil bahwa ada beberapa staf yang menyandang gelar Strata 1, ada pula yang hanya lulusan SMA.

2. Jumlah Guru

a. Keadaan Guru

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian		Jumlah
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	
S2	1	-	1
S1	14	8	22
Jumlah	15	8	23

Tabel : 4.2 Profil Data Guru SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar

b. Keadaan Pegawai / TU / Pustakawan

Pend. Terakhir	PNS	Honorar	DPK	Jumlah
S1	1	-	-	1
SMA	2	5	-	7
Jumlah	3	5	-	8

Tabel : 4.3 Profil Keadaan Pegawai / TU / Pustakawan

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa yang ada di SMPN 3 Kepulauan Selayar sebanyak 223 orang dengan 81 orang kelas VII yang terbagi menjadi tiga kelas A, B, dan C, 71 orang kelas VIII terbagi menjadi tiga kelas A, B, dan C, dan kelas IX sebanyak 71 orang dengan pembagian kelas yang sama yaitu kelas A, B, dan C.

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII A	12	16	28
2.	VII B	12	15	27
3.	VII C	11	15	26
4.	VIII A	11	15	26
5.	VIII B	12	11	23
6.	VIII C	11	11	22
7.	IX A	12	11	23
8.	IX B	12	11	23
9.	IX C	13	12	25
JUMLAH		106	117	223

Tabel : 4.4 Profil Sejarah SMPN 3 Kepulauan Selayar

B. Letak Geografis

SMPN Negeri 3 Kepulauan Selayar memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, sekolah ini berada di Kecamatan Bontosikuyu tepatnya berada di titik lokasi jalan poros. Kota Bneteng- Appatanah. Letak sekolah ini juga sangat strategis karena berdekatan dengan SMAN 3 Kepulauan Selayar, Polsek Bontosikuyu, SD Inpres Pariangan, serta Alfamidi dan Indomaret.

SMPN 3 Kepulauan Selayar menjadi salah satu sekolah yang sangat strategis dikarenakan berada tepat di pusat kecamatan Bontosikuyu.

Secara geografis SMPN 3 Kepulauan Selayar merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Bontosikuyu yang mempunyai luas wilayah mencapai 18.480m². Dengan jumlah peserta didik sebanyak siswa. SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar merupakan salah satu sekolah negeri dari 3 (tiga) sekolah yang ada di kecamatan Bontosikuyu.

C. Sarana dan Prasarana

1. Laboratorium

Laboratorium yang ada di SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar memiliki 2 ruang, yakni laboratorium ilmu pengetahuan alam, dan laboratorium komputer. Alat-alat untuk praktek yang berada di SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar cukup memadai sehingga siswa-siswi tidak kesulitan dalam melakukan praktikum baik itu di laboratorium Komputer dan laboratorium ilmu pengetahuan alam .

2. Mushola

Mushola di gunakan sebagai sarana tempat ibadah bagi guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar, selain di tempati sebagai sarana ibadah bagi guru dan siswa mushola juga di gunakan sebagai tempat untuk praktek ibadah mata pelajaran PABP dan juga mata pelajaran BTQ dan sebagai tempat kajian keagamaan siswa serta pada saat maulid nabi biasa di selenggarakan di mushola sekolah SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar.

3. Ruang Kantor

Ruang Kantor yang ada di SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar adalah sebagai sarana penunjang bagi guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif dan efisien.

4. Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar adalah sarana yang sangat penting bagi siswa dan guru karena dapat digunakan sebagai sarana tempat siswa untuk membaca, menulis dan belajar secara efisien.

5. Unit Kegiatan Siswa

a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 3 Kepulauan Selayar

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 3 Kepulauan Selayar adalah wadah bagi siswa disekolah untuk menyalurkan minat, bakat dan ide-ide mereka. OSIS juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih kepemimpinan, tanggung jawab, serta kerjasama antar siswa. Ketua osis di SMPN 3 Kepulauan Selayar ini adalah Imad Akil siswa kelas IXA.

1. Fungsi OSIS:

- a) Wadah kegiatan siswa yaitu semua kegiatan siswa di sekolah umumnya dilakukan melalui OSIS.
- b) Motivator yaitu semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.
- c) Pembinaan siswa sebagai pembentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui berbagai program dan kegiatan.

2. Kegiatan OSIS di SMPN 3 Kepulauan Selayar

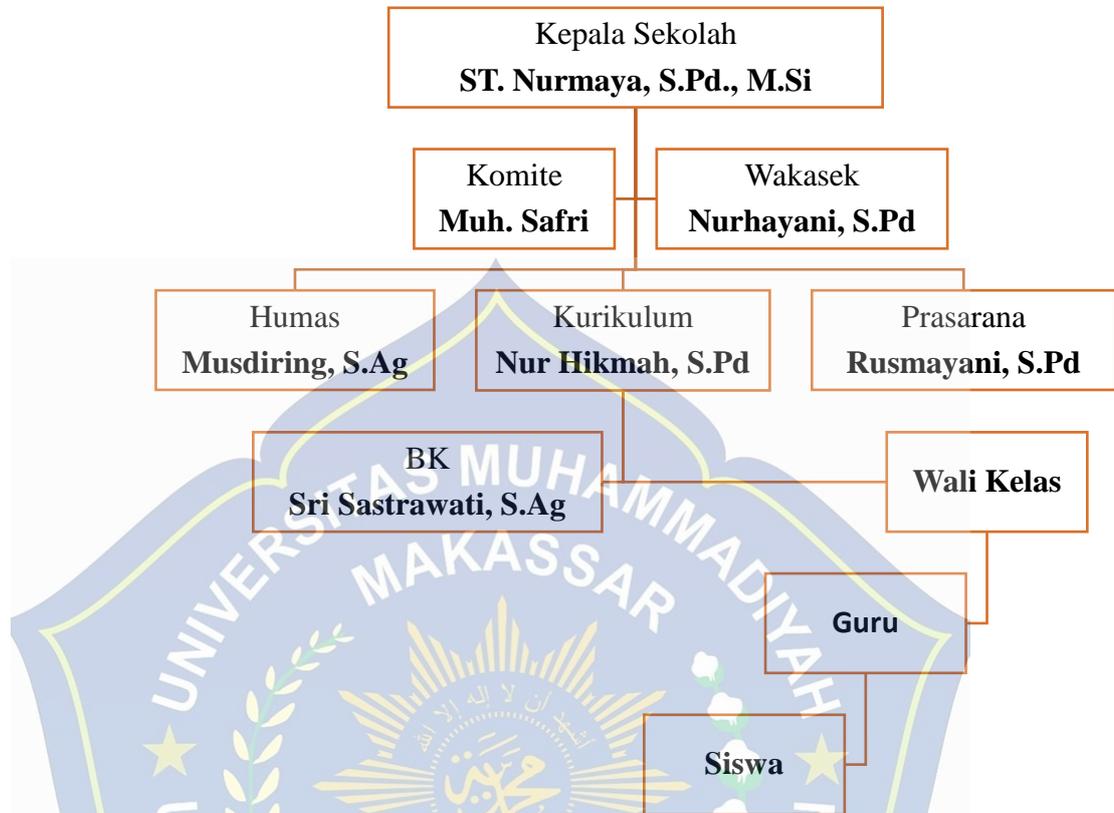
- a) Kegiatan akademik: Lomba cerdas cermat, seminar, workshop.
- b) Kegiatan olahraga: Pertandingan olahraga, senam bersama.
- c) Kegiatan seni: Pentas seni, lomba karya tulis.
- d) Kegiatan sosial: Penggalangan dana, bakti sosial.

b. Ekstrakurikuler di SMPN 3 Kepulauan Selayar

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang bersifat sukarela dan bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa. Kegiatan di sekolah ini biasanya dilakukan di luar jam sekolah seperti pramuka dan olahraga dengan Pembina ekstrakurikuler masing-masing. Manfaat mengikuti ekstrakurikuler ini bagi siswa antara lain: a) Mengembangkan diri: Menemukan minat dan bakat baru; b) Meningkatkan keterampilan: Baik itu keterampilan sosial, kepemimpinan, atau keterampilan khusus; c) Memperluas jaringan; d) Bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki minat yang sama; e) Menambah pengalaman: Mengikuti kompetisi atau pertunjukan; f) Membuat kegiatan sekolah lebih menyenangkan.

Contoh ekstrakurikuler yang populer di minati siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar : Olahraga: voli, sepak bola, sepak takraw serta lari; Seni: Musik, tari, teater, dan melukis; Kemanusiaan: Palang Merah Remaja (PMR)/PIKeR, serta Pramuka.

c. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 3 Kepulauan Selayar



d. Letak Geografis SMPN 3 Kepulauan Selayar



Letak geografis SMP Negeri 3 Kepulauan Selayar sangat strategis karena berdekatan dengan Lapangan Pemuda Galung, Kecamatan Bontosikuyu. Sekolah ini merupakan sekolah SMP yang awal Namanya SMPN 1 Bontosikuyu kini menjadi SMPN 3 Kepulauan Selayar. Sekolah ini dekat dengan akses jalan Kota Benteng-Tongke-Tongke dan berada dipusat Kecamatan Bontosikuyu.

Untuk sampai di sekolah ini sangat mudah diakses khususnya dari pusat ibu kota kabupaten hanya ditempuh dengan jarak setengah jam perjalanan dari Kota Benteng. Sekolah ini dekat dengan Polsek Bontosikuyu, SMAN 3 Kepulauan Selayar bahkan indomaret dan Alfamidi Bontosikuyu.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerja sama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Berdasarkan lokasi yang menjadi fokus penelitian yaitu di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

1. Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar

Di SMPN 3 Kepulauan Selayar, tujuan utama dalam penerapan metode inkuiri adalah untuk meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama dalam kelompok siswa kelas VII C. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dan efektif.

a. Bimbingan dan Dukungan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar, memberikan bimbingan secara rutin untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah ini berlangsung dengan baik.

"Iya, sebagai kepala sekolah, saya selalu berupaya memberikan bimbingan secara rutin untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah ini berlangsung dengan baik. Bimbingan ini meliputi pengawasan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil

belajar siswa. Selain itu, saya juga mendorong guru-guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan diskusi rutin, serta memberikan dukungan terhadap inovasi dalam proses pembelajaran" (Kepala Sekolah: SN, 21/08/ 2024).

Melalui bimbingan ini, guru secara konsisten memantau perkembangan siswa dalam mengeksplorasi materi, membimbing mereka dalam proses bertanya, menganalisis, hingga menarik kesimpulan. Bimbingan rutin juga dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam memahami konsep maupun dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Di SMPN 3 Kepulauan Selayar, pendekatan ini diterapkan dengan tujuan agar metode inkuiri dapat berjalan efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru memberikan panduan secara bertahap, mulai dari cara mengidentifikasi masalah hingga menyusun strategi penyelesaian. Selain itu, bimbingan rutin juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan reflektif dalam setiap tahap proses inkuiri.

Kegiatan bimbingan ini bukan hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga membangun keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, diharapkan penerapan metode inkuiri dapat membantu siswa kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar untuk berkembang secara menyeluruh, baik dari segi kognitif maupun sosial. Hasilnya, pembelajaran di sekolah ini

berjalan dengan lancar dan efektif, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis.

b. Menerapkan metode inkuiri

Metode inkuiri ini membuka peluang siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir secara kritis, dan dapat memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengaruh manager, dan memberikan *reward* (pemberi penghargaan) juga sangat diperlukan.

Berdasarkan wawancara dalam penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar, metode inkuiri dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Seperti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan topik dan membuat kelompok diskusi.

“Sejauh ini dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran, diperlukan perencanaan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep, seperti saya memulai dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang dipelajari. Pertanyaan ini biasanya bersifat terbuka, sehingga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam diskusi kecil yang saya buat”
(Guru IPS: S, 21/08/2024).

Metode inkuiri dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Pendekatan ini menekankan bahwa tidak semua siswa berada pada tahap yang sama dalam hal keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk

menyesuaikan penerapan metode inkuiri dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa.

Di awal penerapan metode inkuiri, guru perlu memahami karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Ini meliputi mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam merumuskan pertanyaan, mencari informasi, serta menganalisis data. Berdasarkan pemahaman ini, guru dapat merancang aktivitas inkuiri yang sesuai, memberikan bimbingan yang tepat, dan menyusun materi pembelajaran yang relevan. Misalnya, untuk siswa yang masih baru dengan metode inkuiri, guru bisa memulai dengan memberikan panduan yang lebih rinci dan contoh konkret, sementara siswa yang lebih maju dapat diberikan tantangan yang lebih kompleks.

Pendekatan yang disesuaikan juga mencakup pembagian kelompok yang strategis. Kelompok heterogen, di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama, dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif. Dalam kelompok ini, siswa yang lebih berpengalaman dapat membantu teman-teman mereka yang membutuhkan dukungan tambahan, sementara semua anggota kelompok terlibat aktif dalam proses eksplorasi.

Guru juga harus fleksibel dalam memberikan umpan balik dan evaluasi. Umpan balik yang konstruktif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses inkuiri. Evaluasi harus mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan pencapaian hasil penelitian.

Dengan pendekatan yang disesuaikan, metode inkuiri dapat diterapkan dengan lebih efektif, mendorong siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Ini juga memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari tingkat kemampuannya, dapat terlibat secara aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran berbasis inkuiri.

Penerapan metode inkuiri pada kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar berdasarkan data wawancara tergambar bahwa metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi dalam kerjasama kelompok siswa memberikan dampak positif karena secara langsung mendorong siswa secara langsung untuk lebih aktif baik bertanya, mencari informasi, maupun berdiskusi. Metode ini juga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar karena mereka dilatih untuk mencari tahu solusi masalah secara mandiri. Sebagaimana yang dikemukakan informan N sebagai guru biologi yang menyatakan bahwa;

“Metode inkuiri pertama kali diterapkan dalam pembelajaran ketika saya menyadari pentingnya mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, menyelidiki, dan membuat kesimpulan” (Guru Biologi: JD, 22/08/2024).

Metode inkuiri, yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, dan berdiskusi, telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Selama proses

pembelajaran, siswa di kelas VII terlibat dalam berbagai aktivitas yang memfasilitasi pertukaran ide dan diskusi yang mendalam. Mereka tidak hanya belajar untuk merumuskan pertanyaan yang relevan, tetapi juga bekerja sama dalam mencari jawaban dan menganalisis data yang dikumpulkan.

Penerapan metode inkuiri ini juga memperlihatkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial siswa. Interaksi antar anggota kelompok menjadi lebih intensif, dengan siswa menunjukkan kemauan yang lebih besar untuk berkolaborasi, mendengarkan pandangan teman sekelompok, dan menyelesaikan konflik yang muncul dengan cara yang konstruktif. Proses pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk memahami peran masing-masing dalam kelompok, mengelola tugas secara adil, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Selama penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran, terdapat beberapa hambatan yang sering kali muncul dan memerlukan perhatian khusus. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan siswa.

Metode inkuiri, siswa dituntut untuk berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam proses eksplorasi serta analisis. Namun, perbedaan tingkat kemampuan antara siswa dapat menjadi tantangan signifikan. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik mungkin dapat dengan cepat mengidentifikasi dan mengeksplorasi masalah, sementara siswa lain mungkin kesulitan mengikuti alur pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi ini.

Berdasarkan hasil wawancara, Selama penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran, terdapat beberapa hambatan yang sering kali muncul dan perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis, mandiri, dan mampu melakukan analisis mendalam. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan ini, sehingga beberapa dari mereka kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran yang berbasis eksplorasi.

“Dalam kegiatan inkuiri, tidak semua siswa berpartisipasi dengan tingkat yang sama. Beberapa siswa mungkin lebih dominan, sementara yang lain lebih pasif. Ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kelompok atau mempengaruhi hasil belajar” (Guru PAI: SB, 22/08/2024).

Siswa yang kurang terampil dalam berpikir kritis sering kali merasa kesulitan dalam merumuskan pertanyaan yang relevan atau dalam mencari dan menganalisis informasi. Mereka mungkin merasa kewalahan dengan tanggung jawab untuk menemukan solusi secara mandiri, dan hal ini dapat menghambat keterlibatan mereka dalam kelompok. Selain itu, ketidakseimbangan dalam kemampuan dapat menyebabkan perbedaan dalam kontribusi setiap anggota kelompok, yang pada akhirnya mempengaruhi dinamika dan efektivitas kerja sama dalam kelompok.

Sebagai guru PAI, Informan SB mengatasi hambatan tersebut dengan menyatakan bahwa;

”Sebagai Guru saya memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok untuk memastikan semua siswa terlibat secara merata. Memberikan umpan

balik individu juga bisa membantu siswa yang kurang aktif merasa lebih termotivasi” (Guru PAI: SB, 22/08/2024).

Terjadinya mengatasi dinamika kelompok yang kurang baik seperti konflik antar siswa atau ketidakseimbangan kontribusi merupakan tantangan penting dalam penerapan metode inkuiri. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan Y sebagai guru sejarah yang mengemukakan bahwa;

“Dinamika kelompok yang kurang baik, seperti konflik antar siswa atau ketidakseimbangan kontribusi, bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran inkuiri. Siswa mungkin sulit mencapai kesepakatan atau ada yang merasa terbebani karena anggota lain tidak berpartisipasi” (Guru Sejarah: Y, 23/08/2024).

Untuk mengatasi dinamika kelompok yang kurang baik, yang perlu dilakukan adalah dengan menjelaskan dengan rinci tentang tugas dan peran masing-masing anggota kelompok sehingga setiap orang tahu apa yang diharapkan dari mereka. memantau kemajuan kelompok dan interaksi antar siswa. Ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, laporan kemajuan, atau check-in berkala. Kemudian memberikan umpan balik secara berkala mengenai kontribusi individu dan kelompok siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Y bahwasanya;

”Sebagai Guru saya harus memonitor proses kerja kelompok dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan konflik atau masalah komunikasi. Pembelajaran tentang keterampilan sosial dan kerja sama bisa diajarkan sebelumnya untuk mempersiapkan siswa” (Guru Sejarah: Y, 23/08 2024).

Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi guru untuk melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Guru dapat merancang aktivitas inkuiri yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan panduan yang lebih rinci bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan, dan menawarkan tantangan yang sesuai bagi siswa yang lebih maju. Selain itu, bimbingan yang konsisten dan umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri.

Mengatasi hambatan yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa memerlukan pendekatan yang terencana dan dukungan yang tepat. Informan S sebagai guru IPS mengemukakan bahwa;

"Cara menghadapi hambatan dalam penerapan metode inkuiri yaitu dengan melakukan pendekatan, seperti melakukan pendampingan dalam proses bimbingan belajar. Dengan cara ini akan mendorong minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran" (Guru IPS: S, 21/08/2024).

Pendekatan yang terencana dan dukungan yang tepat, hambatan yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa dapat diatasi, memungkinkan penerapan metode inkuiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan interaksi sosial serta kerjasama dalam kelompok.

Adapun perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri ini dibandingkan pembelajaran sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yang menyatakan bahwa;

"Setelah penerapan metode inkuiri, sering kali terlihat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Perubahan ini dapat mencakup beberapa aspek utama seperti siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi berbagai solusi. Selain itu, mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep dengan lebih baik dan dapat menghubungkannya dengan konteks nyata" (Guru IPS: S, 21/08/2024).

Meskipun banyak siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan metode inkuiri, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa hasil ini bisa bervariasi tergantung pada implementasi metode, kesiapan siswa, dan dukungan yang diberikan. Beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu tambahan untuk beradaptasi dan mendapatkan manfaat penuh dari pendekatan ini. Namun, secara umum, metode inkuiri memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis siswa.

2. Dampak Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar

a. Meningkatkan interaksi sosial pada siswa

Tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri umumnya beragam, tergantung pada karakteristik individu dan pengalaman belajar mereka sebelumnya. Bagi sebagian siswa,

metode inkuiri memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan karena mereka terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Mereka merasa lebih termotivasi karena diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, menemukan jawaban secara mandiri, dan mengembangkan pemikiran kritis. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi biasanya menunjukkan antusiasme yang besar, karena mereka bisa mengeksplorasi topik yang mereka minati dengan lebih mendalam.

"Sangat menarik, walaupun kita tidak mengerti, kalo ada diskusi itu memudahkan kita belajar bersama. Guru juga membimbing kami dengan cara memberikan reward baik itu pujian atau nilai plus. Jadi kami juga merasa tertantang" (Siswa VII: KH, 24/08/ 2024).

Namun, bagi sebagian siswa lainnya, metode inkuiri bisa terasa menantang. Meski begitu, tantangan tersebut justru dapat menjadi pemicu untuk lebih termotivasi dalam belajar. Rasa penasaran dan dorongan untuk menemukan jawaban sendiri dapat mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis, mengeksplorasi berbagai sumber informasi, serta mengasah keterampilan problem-solving. Dengan bimbingan yang tepat, tantangan ini bisa berubah menjadi peluang bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri dalam proses belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh informan Ris sebagai siswa kelas VII SMPN 3 Selayar yang mengemukakan bahwa;

"Saya suka sekali dengan pembelajaran seperti ini. Kita lebih tertantang untuk terus belajar, guru juga selalu motivasi ki, dengan begitu yang awalnya malaski jadi

termotivasiki untuk terus belajar” (Siswa Kelas VII: Ris, 24/08/2024)

Di sisi lain, ada pula siswa yang awalnya merasa cemas namun secara bertahap mulai terbiasa dan menikmati proses belajar melalui metode inkuiri. Dengan bimbingan yang tepat dan suasana kelas yang mendukung, mereka mulai menyadari bahwa metode ini memberi mereka kebebasan untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan solusi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Melalui diskusi kelompok dan kolaborasi, mereka juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan memperkuat keterampilan sosial.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang mengatakan bahwa;

”Awalnya kurang bisaka karena saya pendiam dan takutka salah. Tapi bagusnya, karena guru ta bimbingki dan banyak inovasinya, jadi kita juga termotivasi untuk bisa belajar dengan maksimal” (Siswa Kelas VII: Mus, 24/08/ 2024).

Secara keseluruhan, tanggapan siswa terhadap metode inkuiri bervariasi, namun dengan adanya dukungan dari guru dan lingkungan yang terbuka membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif dan mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Seiring waktu, siswa mulai menyadari bahwa proses belajar bukan hanya tentang menemukan jawaban yang benar, tetapi

juga tentang memahami berbagai perspektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Meningkatkan kerjasama pada siswa

Meningkatkan kerjasama siswa dalam menerapkan metode inkuiri merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Metode inkuiri menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka bekerja sama untuk merumuskan pertanyaan, mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Proses ini membutuhkan kerjasama yang kuat di antara siswa, terutama saat mereka terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi tanggung jawab, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi dalam kelompok juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling mendukung dan belajar dari satu sama lain, menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung. Rasa kebersamaan ini sering kali membuat siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berkontribusi.

Meskipun banyak siswa merasakan peningkatan kenyamanan dan keterlibatan, beberapa mungkin memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode ini. Dukungan dan bimbingan dari guru sangat penting untuk membantu semua siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri. Dengan pendekatan yang tepat, metode inkuiri dapat menciptakan lingkungan

belajar yang dinamis dan kolaboratif, di mana siswa merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran mereka.

Siswa yang berupaya mengembangkan potensinya seringkali melakukan review ulang materi yang diajarkan di rumah. Mereka menyadari bahwa mengulang kembali pelajaran membantu memperkuat pemahaman dan mengingat konsep-konsep yang sudah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, yang menyatakan bahwa;

"Kalo saya, dengan itumi. Kalo pulang sekolah haruska baca materi tadi 5 menitlah. Mungkin dengan cara itu bisaka selalu ingat materi tadi yang diajarkan" (Siswa Kelas VII: ATZ, 24/08/2024).

Informan KH juga mengemukakan bahwa;

"Kalo saya kusuka buka di youtube mengenai materi yang diajarkan tadi. Ikutka juga bimbel" (Siswa Kelas VII: KH, 24/08/2024).

Sebagian siswa menunjukkan dedikasi luar biasa terhadap pembelajaran mereka dengan melakukan review ulang materi yang diajarkan di rumah. Proses ini dimulai setelah mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan waktu di luar jam sekolah, mereka mengkaji kembali catatan, membaca buku teks, dan menyelesaikan latihan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang telah dibahas.

Review ulang ini sering kali melibatkan penggunaan berbagai strategi belajar aktif, seperti merangkum informasi, membuat peta konsep, dan berlatih dengan soal-soal latihan. Beberapa siswa mungkin juga menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran

atau video edukatif, untuk memperkuat pemahaman mereka dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi.

Selain itu, siswa yang melakukan review ulang materi di rumah cenderung lebih terstruktur dalam pendekatan mereka. Mereka merencanakan waktu belajar yang khusus, menetapkan tujuan yang jelas, dan mengorganisir materi yang perlu dipelajari. Ini membantu mereka tetap fokus dan mengelola waktu mereka dengan lebih efektif.

Dalam proses ini, mereka mungkin juga mencari umpan balik tambahan dari guru atau berpartisipasi dalam kelompok belajar untuk mendapatkan perspektif yang berbeda dan mengatasi pertanyaan atau kebingungan yang mungkin mereka miliki. Kolaborasi dengan teman sekelas dan diskusi tentang materi membantu mereka memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Siswa yang sering melakukan review ulang materi di rumah tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik mereka, tetapi juga membangun keterampilan penting seperti disiplin diri, keterampilan manajemen waktu, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Upaya mereka untuk secara konsisten mengkaji kembali materi menunjukkan komitmen mereka terhadap pembelajaran yang mendalam dan pencapaian akademik yang lebih baik.

c. Meningkatkan Kepercayaan diri

Dalam penerapan metode inkuiri, banyak siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerja sama. Metode ini,

yang menekankan pada eksplorasi mandiri dan pemecahan masalah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Dengan terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif, siswa merasa memiliki kendali lebih besar atas pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan mereka dalam berinteraksi.

"Kurasa kalo diskusi ki lebih baik. Karena banyak pendapat bisa disatukan. Dan lebih kreatifki juga" (Siswa Kelas VII: IS, 24/08/ 2024).

Ini didukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa dengan diskusi dan bekerjasama akan memudahkan dan proses pembelajaran.

"Saya lebih suka kalo belajarki dibagi kelompok. Bisaki saling bantu" (Siswa Kelas VII: AA, 24/08/2024).

Lingkungan yang diciptakan oleh metode inkuiri cenderung mendukung partisipasi aktif. Ketika siswa tahu bahwa pendapat mereka dihargai dan mereka dapat berkontribusi dalam proses pencarian jawaban, mereka menjadi lebih berani untuk berbicara dan berbagi ide. Hal ini memperkuat keterampilan komunikasi mereka dan mendorong mereka untuk berkolaborasi lebih efektif dengan teman sekelas.

Selain itu, metode inkuiri sering kali memberikan fleksibilitas dalam cara siswa berpartisipasi, baik melalui diskusi, presentasi, atau penulisan. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam

cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, meningkatkan kenyamanan mereka dalam berpartisipasi.

B. Pembahasan

1. Metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

1. Bimbingan dan Dukungan

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa adalah metode inkuiri. Dalam metode ini, siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah atau fenomena yang mereka pelajari. Untuk mendukung para guru dalam penerapan metode ini, kepala sekolah perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat.

Wawancara dengan informan SN mengungkapkan bahwa sebagai kepala sekolah, peran dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif melalui penerapan metode inkuiri sangat krusial. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang strategis kepada para guru agar penerapan metode inkuiri dapat berjalan dengan optimal.

Dengan memberikan pelatihan dan workshop yang memadai kepada para guru, ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan langkah-langkah penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran. Melalui pelatihan, guru dapat belajar

mengenai berbagai strategi yang efektif untuk memfasilitasi proses inkuiri di kelas, seperti bagaimana merancang pertanyaan pemicu, mendorong diskusi yang produktif, serta mengelola kelas yang berbasis penemuan.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menyediakan bimbingan teknis dan supervisi kepada guru-guru. Kepala sekolah dapat melakukan observasi kelas untuk melihat secara langsung penerapan metode inkuiri dan memberikan umpan balik konstruktif. Pendampingan ini dilakukan tidak hanya untuk mengevaluasi, tetapi juga untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan supervisi yang berkelanjutan, guru dapat merasa lebih percaya diri dan didukung dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Kepala sekolah juga perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar yang relevan, akses ke teknologi pendidikan, dan lingkungan belajar yang mendukung proses inkuiri. Fasilitasi ini dapat berupa akses ke perpustakaan yang lengkap, perangkat teknologi seperti laptop atau tablet, serta ruang kelas yang fleksibel untuk pembelajaran berbasis kelompok. Dengan sumber daya yang tepat, guru akan lebih mudah merancang kegiatan inkuiri yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Tidak kalah penting, kepala sekolah harus mendorong kolaborasi di antara para guru melalui forum diskusi atau kelompok kerja. Dalam forum ini, guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penerapan metode inkuiri. Kolaborasi ini

menciptakan budaya belajar yang positif di kalangan guru, di mana mereka dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain. Kepala sekolah perlu menghargai dan mengakui setiap upaya guru dalam menerapkan metode inkuiri. Penghargaan ini bisa berupa apresiasi lisan, penghargaan tertulis, atau kesempatan untuk berbagi praktik terbaik dalam forum sekolah. Dengan pengakuan yang diberikan, guru akan semakin termotivasi untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan (Meidina dkk, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru, yang berarti semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama maka kinerja guru semakin meningkat.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kondusif bagi guru. Lingkungan kerja yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran siswa.

Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat dari kepala sekolah, penerapan metode inkuiri dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administrasi, tetapi juga menjadi mitra strategis yang berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan inspiratif.

2. Menerapkan Metode Inkuiri

Dalam penerapan metode inkuiri di kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar, Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan menganalisis data secara mandiri. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami masalah dan menemukan solusi.

Dengan metode inkuiri, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengambil inisiatif dalam proses belajar, dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri. Mereka belajar untuk mencari informasi, mengelola waktu, dan memecahkan masalah dengan sedikit intervensi guru.

Wawancara dengan informan S sebagai guru IPS yang mengemukakan bahwa dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran, diperlukan perencanaan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep, seperti memulai dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang dipelajari. Pertanyaan ini biasanya bersifat terbuka, sehingga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam diskusi.

Dalam menerapkan metode inkuiri di kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar, pendekatan yang digunakan dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Untuk siswa yang kurang paham, guru memberikan arahan yang sangat jelas dan terstruktur. Ini termasuk menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang harus diikuti, dan kriteria penilaian. Guru bisa menyediakan panduan

langkah demi langkah atau formulir yang membantu siswa mengikuti proses inkuiri dengan lebih mudah. Kemudian guru memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif secara berkala untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan cara memperbaikinya. Umpan balik ini diberikan dengan cara yang positif dan mendukung, untuk memotivasi siswa dan membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Apriani dkk (2022), Pembelajaran inkuiri yang digunakan oleh guru PAI di SMP NU Gondanglegi sudah terlaksana dengan baik hanya saja kurang maksimal, tetapi guru mampu membantu peserta didik untuk menemukan permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga membantu peserta didik mampu berfikir lebih kritis. Pelaksanaan strategi ini dapat berjalan dengan lancar pada materi yang diajarkan oleh guru mengenai khulafaur rosyidin bisa diajarkan menggunakan strategi inkuiri, sedangkan praktik ibadah qabul dominan menggunakan metode demonstrasi. Media, metode dan motivasi yang digunakan dan disampaikan oleh guru PAI di SMP NU Gondanglegi sudah tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik. Media yang digunakan seperti lks, lcd dan power point. Metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Motivasi selalu diberikan baik didalam pembelajaran mampu diluar pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran lebih mudah karena didukung dengan adanya media, metode

dan motivasi dari guru. Sebaliknya, kegiatan proses pembelajaran terhambat karena kurangnya media, tidak adanya metode dan tidak diberikannya untuk peserta didik.

Wawancara yang dilakukan dengan informan JD sebagai guru biologi menyatakan bahwa menerapkan metode inkuiri merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk mengajak siswa berpikir kritis dan mandiri. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka didorong untuk mengeksplorasi, bertanya, dan mencari jawaban secara aktif.

Pemikiran kritis membantu siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi sumber-sumber, dan memahami berbagai sudut pandang. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, memupuk keterampilan mandiri dalam mencari informasi, mengevaluasi sumber, dan menyimpulkan dari hasil yang ditemukan. Dengan inkuiri, siswa belajar untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Mereka didorong untuk berpikir "*out of the box*" dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Metode inkuiri sering melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa untuk memecahkan masalah atau mengerjakan proyek. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, bekerja sama, dan saling mendengarkan. Melalui inkuiri, siswa dapat menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari mereka, termasuk di lingkungan SMPN 3

Kepulauan Selayar. Misalnya, mereka bisa mempelajari ekosistem laut di sekitar kepulauan sebagai bagian dari pelajaran Biologi.

Dengan mengintegrasikan metode inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas VII, siswa SMPN 3 Kepulauan Selayar akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang penting, yang akan berguna dalam pembelajaran lebih lanjut dan kehidupan sehari-hari.

Informan SB sebagai guru PAI menyatakan bahwa tidak semua siswa berpartisipasi dengan tingkat yang sama. Beberapa siswa lebih dominan, sementara yang lain lebih pasif. Ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kelompok atau mempengaruhi hasil belajar. Dalam mengatasi hambatan tersebut, Informan SB membagikan tanggungjawab kepada setiap anggota kelompok untuk memastikan semua siswa terlibat secara merata. Kemudian memberikan umpan balik individu dan membantu siswa yang kurang aktif merasa lebih termotivasi.

Informan Y sebagai guru sejarah juga menggambarkan realitas yang sama. Terjadinya dinamika kelompok seperti konflik antar siswa atau ketidakseimbangan kontribusi, bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi dinamika kelompok yang kurang baik dalam penerapan metode inkuiri memerlukan pendekatan yang strategis, karena keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan efektif.

Sebagai langkah awal, informan Y memperhatikan bagaimana siswa berinteraksi, siapa yang aktif berkontribusi, siapa yang cenderung pasif, dan apakah ada konflik yang muncul. Menetapkan peran yang spesifik untuk setiap anggota kelompok, seperti pemimpin diskusi, pencatat, penyusun laporan, atau juru bicara. Peran-peran ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab dan kesempatan untuk berkontribusi secara aktif, mengurangi risiko dominasi atau ketidakaktifan dalam kelompok. Sebagai guru, harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada kelompok dan individu tentang cara mereka berkolaborasi. Dengan memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap kelompok atau individu yang menunjukkan kerja sama yang baik. Penghargaan ini dapat berupa pujian verbal, penghargaan kelas, atau poin tambahan. Jika terjadi konflik, sebagai guru dapat bertindak sebagai mediator untuk membantu siswa menemukan solusi yang saling menguntungkan dan mendorong mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka.

Setelah penerapan metode inkuiri, sering kali terlihat perbedaan signifikan pada beberapa aspek pembelajaran dan perkembangan siswa. Sebagaimana yang di kemukakan oleh informan S sebagai guru IPS menyatakan bahwa, metode inkuiri mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, seperti menanyakan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Mereka lebih percaya diri untuk mencari informasi, melakukan penelitian, dan menyelesaikan tugas

secara mandiri. Mereka cenderung lebih proaktif dalam mencari tahu jawaban daripada menunggu guru memberikan jawaban. Ada peningkatan dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelas mereka. Mereka belajar untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk berkolaborasi dalam kelompok saat mencari solusi atas pertanyaan atau masalah yang kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarifah dkk (2023), implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri di Gresik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi uji Wilcoxon dan rerata skor N-Gain dari keseluruhan indikator yang mendapat kategori tinggi. Keterampilan kolaborasi siswa mengalami peningkatan dari kriteria kurang kolaboratif menjadi sangat kolaboratif.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran membawa banyak manfaat yang signifikan, baik bagi siswa maupun bagi proses pendidikan secara keseluruhan. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam pencarian informasi, pemecahan masalah, dan penemuan jawaban. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang materi yang mereka pelajari, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Siswa dilatih untuk mengeksplorasi pertanyaan mereka sendiri, mencari informasi, serta mengembangkan solusi yang inovatif, yang membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi. Mereka belajar untuk memahami bukan hanya *apa* yang mereka pelajari, tetapi juga *mengapa* dan *bagaimana* hal itu terjadi, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Selain itu, metode inkuiri juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Ketika bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik, serta menghargai pendapat dan perspektif orang lain. Ini tidak hanya membangun keterampilan kerja tim yang penting, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Keberhasilan siswa dalam menemukan jawaban atau menyelesaikan tugas melalui metode inkuiri juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri dan lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik di masa depan. Dengan begitu, metode ini menumbuhkan rasa ingin tahu yang alami, menjadikan proses belajar sebagai petualangan yang menarik dan penuh makna.

Teori fungsionalisme struktural AGIL yang dikembangkan oleh Talcott Parsons memberikan kerangka teoritis yang berharga dalam memahami bagaimana sistem sosial dalam kerjasama kelompok siswa baik dalam memahami dan menganalisis proses pelaksanaan

pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Memahami hubungan antara AGIL dan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas memungkinkan guru untuk terus berkolaborasi untuk menciptakan interaksi yang utuh dalam proses pembelajaran didalam kelas bahwa setiap siswa mencapai potensi penuh mereka. AGIL dapat dihubungkan dengan aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

Adaption (adaptasi)

Sekolah SMPN 3 Kepulauan Selayar berupaya dalam berkomitmen untuk memberikan sistem yang terus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dan inklusif kepada seluruh siswanya maupun tingkatan pengajaran oleh guru disekolah tersebut. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah bagaimana guru dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dan bisa berfokus pada kebutuhan siswa dan mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Ini adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam kelas.

Teori Adaptasi (*adoption*) ini, yang menekankan pentingnya penyesuaian dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi setiap siswa.

Goal Attainment (pencapaian tujuan)

SMPN 3 Kepulauan Selayar memiliki tujuan berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas untuk siswanya disekolah tersebut dan juga kualitas pendidik yang baik. SMPN 3 Kepulauan Selayar menggunakan pembelajaran mengikuti perkembangan kurikulum yang ada yaitu Kurikulum Merdeka, serta kualitas guru juga yang profesional. Teori ini menekankan betapa pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berjangka waktu (SMART) untuk mendorong motivasi dan pencapaian belajar siswa. Guru menggunakan berbagai metode, materi, dan asesmen untuk mengakomodasi gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan teori pencapaian tujuan, yang menekankan pentingnya bahwa suatu sistem harus memiliki tujuan yang jelas dan mekanisme untuk mencapai tujuan tersebut.

Integrasi (Integrasi)

SMPN 3 Kepulauan Selayar, memiliki mekanisme untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang berbeda. Ini berarti menjaga keteraturan dan kohesivitas sosial didalamnya. SMPN 3 Kepulauan Selayar berkomitmen untuk menerapkan pembelajarannya berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang ada disekolah tersebut. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Kerangka teoretis yang mendasari penerapan ini adalah teori integrasi, yaitu adanya saling menghubungkan berbagai elemen

pembelajaran didalamnya, seperti kurikulum yang sudah diterapkan, metode pengajaran yang relevan, maupun dari segi penilaian.

Di sekolah SMPN 3 Kepulauan Selayar, siswa menunjukkan motivasi yang lebih besar dalam belajar, hasil belajar yang lebih baik, dan rasa percaya diri yang lebih besar didalam kelas melalui penerapan metode yang digunakan oleh guru, salah satunya penerapan metode inkuiri yang membuat siswa lebih bisa berpikir kritis, berkolaborasi/kerjasama dan bisa berinteraksi timbal balik, baik siswa ke guru maupun guru ke siswa didalam proses pembelajaran didalam kelas.

Latency (*Pemeliharaan Pola*)

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 3 Kepulauan Selayar erat kaitannya dengan teori Latency, yang menekankan pada suatu sistem harus mampu mempertahankan pola-pola budaya dan nilai-nilai yang mendasari, ini melibatkan proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai sosial yang ada di sekolah tersebut. Proses pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik siswanya, seperti gaya belajar mereka dan minat mereka.

Pada penerapan metode inkuiri ini erat kaitannya dengan teori ini, khususnya dalam tiga aspek antara lain: 1) Pentingnya pengulangan materi; Pengulangan materi pembelajaran meskipun tidak langsung terlihat manfaatnya sangat sangat penting untuk memperkuat pemahaman bagi siswa. 2) Motivasi Internal; Pada teori latency ini teori ini menekankan pentingnya motivasi internal siswa dalam proses pembelajaran. 3) Peran Lingkungan; Pada teori ini

apabila lingkungan belajar yang kondusif dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang laten.

Di SMPN 3 Kepulauan Selayar, teori Latency digunakan dalam pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dalam kerjasama kelompok siswa yang memungkinkan membuat lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi semua siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut maka setiap siswa akan mencapai potensi belajar mereka sepenuhnya dengan penerapan metode yang digunakan oleh guru.

2. Dampak dari metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar

a. Meningkatkan interaksi sosial pada siswa

Meningkatkan interaksi sosial siswa merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan dinamis. Interaksi sosial yang baik tidak hanya mendukung perkembangan akademis, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan keterampilan sosial serta emosional mereka. Interaksi sosial siswa merujuk pada hubungan dan komunikasi yang terjadi di antara siswa dalam konteks pendidikan. Interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan sikap yang terjadi dalam lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil wawancara dengan informan KH sebagai siswa kelas VII SMPN 3 kepulauan selayar, menanggapi bahwa pada diskusi

kelompok sesuatu hal yang paling menyenangkan dimana guru juga selalu membimbing dan memberikan arahan dalam setiap proses pembelajaran.

Metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Siswa diajak untuk menggali, bertanya, dan menganalisis informasi secara mandiri atau dalam kelompok. Dalam proses ini, interaksi sosial memainkan peran yang sangat penting. Pembelajaran inkuiri tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang efektif.

Namun, informan Ris sebagai siswa kelas VII SMPN 3 kepulauan selayar, menanggapi bahwa informan merasa sangat tertantang dalam penerapan metode inkuiri. Tantangan ini sering kali menjadi pendorong yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan informan dalam pembelajaran.

Dalam penerapan metode inkuiri, sebagian siswa merasakan kecemasan yang signifikan. Kecemasan ini sering kali muncul karena berbagai faktor, seperti ketidakpastian mengenai tugas yang harus dilakukan, kekhawatiran tentang kinerja mereka di depan teman-teman, atau kebingungan tentang cara melakukan penelitian dan berkolaborasi dalam kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Mus sebagai siswa kelas VII SMPN 3 kepulauan selayar, mengemukakan bahwa awalnya informan merasa insecure dan takut menyampaikan pendapat. Dengan

bimbingan dan dukungan guru sebagai fasilitator, informan mengaku bahwa informan jadi lebih termotivasi, dapat mengatasi rasa takut dan mengembangkan keterampilan baru.

Dalam penerapan metode inkuiri, sebagian siswa mungkin merasakan kecemasan yang signifikan. Kecemasan ini sering kali muncul karena berbagai faktor, seperti ketidakpastian mengenai tugas yang harus dilakukan, kekhawatiran tentang kinerja mereka di depan teman-teman, atau kebingungan tentang cara melakukan penelitian dan berkolaborasi dalam kelompok.

Siswa yang merasa cemas mungkin menghadapi tantangan dalam menavigasi kebebasan yang diberikan oleh metode inkuiri. Mereka mungkin merasa tertekan dengan ekspektasi untuk menemukan jawaban sendiri, terutama jika mereka lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan langsung. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan perasaan tidak yakin tentang kemampuan mereka, menambah tekanan untuk tampil baik, dan menimbulkan kekhawatiran tentang kontribusi mereka dalam kelompok.

Mengatasi kecemasan siswa dalam penerapan metode inkuiri memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana. Yang perlu dilakukan dengan memberikan penjelasan rinci tentang tugas dan tujuan inkuiri, sehingga siswa memahami ekspektasi dan langkah-langkah yang harus diikuti. Memberikan dukungan dan ciptakan lingkungan kelas yang mendukung untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Memulai dengan tugas yang lebih

sederhana dan tingkatkan kompleksitasnya secara bertahap, membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka. memberikan umpan balik positif dan beri opsi pilihan untuk meningkatkan keterlibatan dan mengurangi kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelia dkk (2022) membuktikan bahwa efektivitas metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai melalui beberapa strategi. Pertama-tama, guru harus mengajak siswa untuk dapat bertanya, membawa masalah, dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Kedua, guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengekspresikan pendapat mereka secara terbuka. Ketiga, guru harus memberikan tantangan pada siswa, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit, dan meminta siswa untuk mengambil tindakan terhadap masalah-masalah yang baru. Terakhir, guru harus memberikan panduan, umpan balik, dan bimbingan pada siswa untuk memastikan bahwa apa yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang relevan dan bisa diaplikasikan.

b. Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa

Meningkatkan kerjasama pada siswa dalam menerapkan metode inkuiri adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kerjasama yang efektif membantu siswa dalam berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan membangun keterampilan sosial.

Meskipun banyak siswa merasakan peningkatan kenyamanan dan keterlibatan dengan penerapan metode inkuiri, beberapa siswa mungkin memerlukan waktu tambahan untuk beradaptasi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan gaya belajar, tingkat keterampilan yang berbeda, atau ketidakbiasaan terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

Wawancara dengan informan ATZ selaku siswa kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa, untuk meningkatkan potensinya dalam belajar, informan harus mengulang kembali materi yang diajarkan disekolah dengan belajar di rumah.

Informan KH juga mengemukakan bahwa informan mereview materi dari youtube dan juga mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah. Dengan kegiatan sepeerti ini, informan tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang berharga. Dedikasi informan untuk melakukan review ini adalah tanda nyata dari upaya untuk memanfaatkan potensi akademik secara penuh dan mencapai kesuksesan dalam studi informan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dkk (2024), Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan. Namun, penerapan model pembelajaran inkuiri membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru. Meskipun membutuhkan upaya yang

lebih besar, pendekatan ini memberikan manfaat jangka panjang dalam mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan oleh siswa.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu cara yang dinamis dan interaktif untuk belajar, di mana siswa memainkan peran aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada pertanyaan atau masalah yang memicu rasa ingin tahu mereka. Mereka kemudian merancang penyelidikan, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi untuk menemukan jawaban atau solusi. Salah satu keuntungan utama dari model pembelajaran inkuiri adalah peningkatan kemandirian siswa. Ketika siswa terlibat dalam proses inkuiri, mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide dan pendekatan mereka sendiri.

Model pembelajaran inkuiri juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Melalui analisis dan evaluasi informasi, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Siswa menjadi Aktif, Dengan terlibat langsung dalam proses penyelidikan, siswa lebih mungkin untuk memahami dan mengingat materi, yang dapat meningkatkan hasil akademik mereka. Karena siswa secara aktif terlibat dalam pencarian pengetahuan dan penyelesaian masalah, mereka sering kali mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan prestasi yang lebih tinggi dalam tugas dan ujian.

Model pembelajaran inkuiri, dengan pendekatan aktif dan eksploratifnya, memfasilitasi pengembangan kemandirian siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan membiarkan siswa mengambil peran utama dalam proses belajar, model ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mendalam dan keterampilan berpikir kritis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

c. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menerapkan metode inkuiri dimulai dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan aman. Dalam suasana ini, siswa merasa bebas untuk bereksperimen, bertanya, dan membuat kesalahan tanpa takut akan penilaian negatif. Suasana positif ini penting untuk membantu siswa merasa nyaman dalam mengambil risiko dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Dalam metode inkuiri, kelompok diskusi berfungsi sebagai wadah yang penting bagi siswa untuk bertukar ide, mendiskusikan temuan, dan menyelidiki pertanyaan secara kolaboratif. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kelompok diskusi adalah kunci untuk memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara aktif dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IS sebagai siswa kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa informan IS sangat menyukai kelompok diskusi kelompok, karena dengan diskusi bisa mengeksplorasi berbagai ide dan perspektif,

yang sering kali memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas. Diskusi juga memungkinkan semua anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berkontribusi dengan cara yang berarti, dan belajar dari pengalaman dan pandangan teman sekelas.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh informan AA yang menyatakan bahwa dalam diskusi memudahkan untuk setiap anggota kelompok untuk berkolaborasi, memberikan umpan balik, dan bekerja bersama untuk menyelesaikan pokok bahasan.

Metode inkuiri menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi dan penyelidikan. Dalam lingkungan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Lingkungan yang diciptakan oleh metode inkuiri adalah lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Dengan mempromosikan eksplorasi, kebebasan dalam penyelidikan, kolaborasi, kemandirian, umpan balik, dan penghargaan terhadap kontribusi individu, metode inkuiri menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Lingkungan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa.

Kerja sama antar kelompok juga berkembang ketika mereka membandingkan hasil temuan, berbagi pengalaman, atau bahkan

berkompetisi secara sehat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses diskusi dan memastikan setiap kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara adil. Tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah bersama membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Selain itu, penerapan metode inkuiri juga mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perspektif teman-teman sekelompoknya. Mereka belajar untuk mendengarkan, memahami sudut pandang yang berbeda, dan bekerja menuju tujuan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di luar sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhamayanti (2022), menunjukkan bahwa implemetasi strategi pembelajaran inkuiri memberi dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menekankan pada proses berpikir kritis yakni berupa mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Strategi pembelajaran inkuiri dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan pola berpikir kritis. Dalam penerapannya juga perlu mempersiapkan dalam mengelola waktu dan alat penunjang pembelajaran agar hasil lebih maksimal.

Secara keseluruhan, metode inkuiri sangat efektif dalam menciptakan interaksi dan kerja sama yang dinamis antar kelompok siswa. Siswa belajar bukan hanya untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga bagaimana berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis bersama, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

Talcott Parsons adalah salah satu tokoh penting dalam teori sosiologi kontemporer terutama karena penciptaan teori struktural fungsionalisme. Skema AGIL, yang diciptakan oleh Parsons dalam menganalisis bagaimana sistem sosial dapat bertahan, berkembang, dan berfungsi dengan baik. Konsep AGIL, yang didukung oleh teori struktural fungsionalismenya, diberikan oleh Talcott Parsons dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam teori AGIL ini menawarkan kerangka yang berguna untuk memahami bagaimana dampak penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar, sehingga teori AGIL ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung bagi setiap siswa dalam proses pembelajaran dengan melalui penerapan metode inkuiri.

Adaption (adaptasi)

Dalam skema AGIL, adaptasi mengacu pada kemampuan sistem untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan eksternal untuk memenuhi kebutuhan materialnya. Pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri maka proses pembelajarannya memiliki dampak bahwa siswa secara langsung dapat berpikir kritis, analitik, serta mampu bekerja sama dalam

lingkungan belajar didalam kelas. Penggunaan metode ini juga disesuaikan dengan karakteristik pengajaran untuk kebutuhan, minat belajar siswa, dan juga tingkat kemampuan setiap siswa didalam kelas.

Teori ini mengakibatkan perubahan sosial dimana menunjukkan bahwa perubahan sosial ini wajar dalam sebuah sistem sosial karena adanya perubahan yang terjadi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan belajar. Kaitannya dengan teori ini bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya, apabila guru mampu memberikan metode yang cocok ditambah mencakup pemberian dukungan/motivasi belajar kepada siswa.

SMPN 3 Kepulauan Selayar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka juga dituntut juga harus mengikuti sistem perkembangan sesuai situasi sekarang. Pembelajaran dengan metode yang relevan, teknologi, serta efektif pengajaran didalam kelas tanpa merubah kondisi yang sudah ada tetapi perlu memberikan kebaruan sesuai tuntutan zaman.

Adaptasi dalam kerangka AGIL ini maka teori adaptasi menjelaskan bagaimana siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seperti dampak penerapan metode inkuiri ini maka siswa bisa berpikir kritis melalui penerapan ini, belajar bekerjasama dan berinteraksi sosial, serta gaya belajar siswa. Guru juga dapat mengakomodasi keragaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar bagi siswa didalam kelas.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Dalam skema AGIL, fungsi pencapaian tujuan menunjukkan kemampuan sistem untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penerapan metode inkuiri metode ini tercermin karena kemampuan siswa yang beragam tetapi melalui metode ini siswa dapat berpikir kritis dalam interaksi

sosial mereka sehingga penerapan metode ini relevan dengan tujuan guru yang bisa membuat siswa lebih aktif didalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode inkuiri ini tujuan pembelajaran didalam kelas berdampak pada tingkat kolaborasi antara guru dan siswa sehingga sama-sama memberikan feedback yang relevan meski setiap siswa tergantung pada tingkat kesiapan dan gaya belajar mereka.

Dalam penerapan metode inkuiri ini dan dengan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan serta bagaimana setiap guru mengembangkan metode yang cocok pada setiap kelasnya dapat membuat pembelajaran terarah sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Tujuan ini kemudian menjadi panduan bagi guru untuk membuat pembelajaran yang tepat dan bermakna untuk setiap siswa. Teori Tujuan Pencapaian diterapkan di SMPN 3 Kepulauan Selayar yaitu melalui metode pengajaran yang digunakan khususnya metode inkuiri maka setiap guru dapat mengetahui tingkatan kemajuan yang sudah dicapai dalam kelas sehingga dapat mendorong mereka untuk tetap bekerjasama, mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang serta berkolaborasi dan berpikir kritis.

Dalam gagasan AGIL, maka pencapaian tujuan berpusat pada siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar tentang bagaimana metode ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan efisien dalam pengajaran didalam kelas.

Integration (Integrasi)

Dalam konteks skema AGIL, maka integrasi mengacu pada proses menjaga kesatuan dan ketertiban dalam sebuah sistem. Dalam penerapan pembelajaran inkuiri berarti menjaga kesatuan didalam kelas baik tu antara guru

dengan siswa, siswa dengan kelompok siswa, maupun guru dengan siswa. meskipun berbeda satu sama lain. Pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri setiap sistem harus bekerjasama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membutuhkan guru untuk membuat kelas yang aktif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung karena tingkatan cara berpikir siswa dengan kebutuhan dan kemampuan berbeda.

Integrasi yang dimaksud juga disini adalah penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dan guru harus memastikan bahwa tujuan adalah untuk membuat lingkup pembelajaran menjadi terarah. Guru harus mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa dengan berbagai kemampuan dapat berinteraksi satu sama lain dan berkontribusi dalam pembelajaran secara bersama-sama.

Istilah "integrasi" digunakan untuk menjelaskan konsep ini. Dengan memfokuskan pada interaksi antara siswa didalam kelas melalui penerapan metode inkuiri yang memberikan dampak bahwa Penemuan baru dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak penerapan metode inkuiri ini menjadi integrasi ini terjadi tidak hanya di dalam kelas saat belajar tetapi juga dalam interaksi diluar lingkungan dengan individu lain dalam bersosialisasi sehingga dapat menerima segala perbedaan.

Latency (*Pemeliharaan Pola*)

Dalam skema AGIL fungsi ini mencakup upaya guru disekolah untuk menanamkan nilai-nilai dan norma yang penting khususnya dalam proses pembelajaran didalam kehidupan sosial di kelas. Pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri ini secara langsung menanamkan prinsip-prinsip bekerjasama serta rasa tanggung jawab dan saling menghargai. Dalam keadaan

kerjasama dalam berkelompok disini berperan bahwa mereka harus saling menghargai pendapat yang berbeda yang ada didalamnya. Peran guru harus menjadi fasilitator yang berarti bahwa setiap siswa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitik. Sekolah SMPN 3 Kepulauan Selayar dalam konteks ini, teori latensi dapat membantu memahami bagaimana memperkuat pola belajar positif dan kebiasaan belajar dan kebiasaan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan pola belajar yang positif.

Dalam proses pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan metode inkuiri untuk meningkatkan kerjasama kelompok siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar sangat terkait dengan teori latensi, atau pemeliharaan pola karena setiap orang memiliki pola belajar yang berbeda baik tingkatan berpikir yang dimilikinya. Guru menggunakan metode inkuiri ini sebagai salah satu cara menemukan gaya belajar siswa tersebut didalam kelas. Dalam kerangka AGIL, merujuk pada sistem yang mempertahankan nilai dan standar yang ada. Studi ini menemukan cara bahwa di SMPN 3 Kepulauan Selayar menerapkan metode inkuiri sebagai cara mempertahankan tingkat pemahaman siswa yang memiliki bentuk pemikiran yang berbeda dan dilatih berpikir kritis tanpa merubah hal pokok yang telah ada serta diperkuat dengan menggunakan metode pembelajaran yang kontemporer dan responsif terhadap kebutuhan siswa didalam kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar membawa banyak manfaat signifikan. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, memperdalam pemahaman konsep, serta meningkatkan motivasi untuk belajar secara mandiri. Selain itu, melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi, siswa juga belajar berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dengan teman sebaya, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Metode inkuiri mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari.

2. Dampak dari metode inkuiri untuk meningkatkan interaksi sosial dalam kerjasama kelompok siswa kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar

Penerapan metode inkuiri di kelas VII SMPN 3 Kepulauan Selayar memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama kelompok siswa. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk bekerja sama dalam mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah, sehingga memperkuat komunikasi, rasa saling menghargai, dan

kemampuan untuk mendengarkan serta berbagi ide. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk berkolaborasi secara efektif, mengembangkan empati, dan membangun kepercayaan antar anggota kelompok. Dampak ini tidak hanya meningkatkan dinamika kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa lebih terlibat dan dihargai. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai perspektif teman sebaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati yang penting dalam kehidupan sosial. Secara keseluruhan, metode inkuiri memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di dalam kelas.

B. Saran

Saran kepada pemerintah, kepala sekolah, dan guru terkait penelitian “Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar” sangat penting untuk meningkatkan penerapan pembelajaran dengan metode inkuiri.

1. Pemerintah, khususnya pemerintah daerah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Menyediakan program pelatihan yang komprehensif bagi guru untuk memahami dan menguasai metode inkuiri. Pelatihan ini sebaiknya mencakup strategi penerapan di kelas, pengelolaan dinamika kelompok, serta cara mengevaluasi pembelajaran berbasis inkuiri.
 - b. Fasilitasi sekolah dengan sumber daya yang memadai, seperti modul, buku panduan, dan alat peraga yang mendukung pembelajaran berbasis

inkuiri. Materi ajar ini sebaiknya dirancang agar relevan dengan konteks lokal dan kurikulum nasional.

- c. Alokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung metode inkuiri, termasuk pengadaan teknologi pendidikan, ruang kelas yang fleksibel, dan fasilitas yang memungkinkan siswa melakukan eksperimen dan eksplorasi.
- d. Lakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan metode inkuiri di sekolah-sekolah. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan memastikan bahwa metode inkuiri diterapkan secara efektif dan konsisten.

Berikan penghargaan kepada sekolah dan guru yang berhasil menerapkan metode inkuiri secara efektif, untuk memotivasi lebih banyak pihak dalam mengadopsi pendekatan ini.

2. Kepala Sekolah, yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Inisiasi program pelatihan dan lokakarya untuk guru agar mereka memahami metode inkuiri dan dapat menerapkannya secara efektif di kelas. Pelatihan ini dapat melibatkan pakar pendidikan atau fasilitator yang berpengalaman dalam pembelajaran berbasis inkuiri.
 - b. Dukung guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui kelompok belajar, komunitas praktik, atau pelatihan lanjutan terkait metode inkuiri. Fasilitasi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik dalam menerapkan metode ini.
 - c. Pastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis inkuiri, seperti buku referensi, materi ajar, teknologi pendidikan, alat peraga, dan bahan-bahan praktikum.

- d. Fasilitasi ruang kelas yang fleksibel dan mendukung pembelajaran aktif, seperti pengaturan meja yang memungkinkan diskusi kelompok atau area khusus untuk kegiatan eksplorasi dan eksperimen.
 - e. Lakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan metode inkuiri di kelas. Berikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bantu mereka mengatasi kendala yang dihadapi.
3. Guru, yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :
- a. Libatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberi mereka kesempatan untuk bertanya, bereksperimen, dan mengeksplorasi ide-ide mereka. Biarkan siswa mengambil peran utama dalam mencari jawaban dan solusi, sementara guru berperan sebagai fasilitator.
 - b. Gunakan diskusi kelompok untuk mempromosikan kolaborasi dan interaksi sosial di antara siswa. Berikan tugas atau proyek yang membutuhkan kerja sama sehingga siswa dapat belajar dari satu sama lain, bertukar ide, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
 - c. Sajikan berbagai sumber belajar seperti artikel, video, studi kasus, dan eksperimen langsung yang mendukung proses inkuiri. Hal ini akan memperkaya pembelajaran dan memberikan siswa lebih banyak sudut pandang untuk dipertimbangkan.
 - d. Ciptakan suasana kelas yang mendukung dan tidak menghakimi, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara, bertanya, dan berbuat kesalahan. Dorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

- e. Berikan umpan balik yang jelas dan konstruktif atas proses inkuiri yang dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Tekankan proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhirnya, dan bantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa memperbaikinya.
- f. Kembangkan penilaian yang tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga pada proses berpikir, kolaborasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran inkuiri. Ini bisa berupa penilaian kinerja, jurnal reflektif, atau presentasi kelompok.
- g. Rancang rencana pelajaran yang memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Metode inkuiri sering kali membawa siswa ke arah yang tidak terduga, sehingga guru perlu siap mengadaptasi rencana mereka berdasarkan perkembangan kelas.
- h. Manfaatkan teknologi pendidikan, seperti alat pencarian online, simulasi interaktif, atau platform diskusi digital untuk mendukung pembelajaran inkuiri. Teknologi dapat membantu siswa dalam mengakses informasi, berkolaborasi, dan berbagi temuan mereka.
- i. Gantilah peran dari sekadar menyampaikan informasi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Ajukan pertanyaan lanjutan, berikan tantangan, dan bantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. P, Junsap. M.R, Mustika. I.N, (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No. 03.
- Agnes Remi Rando, A.P. (2023). Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2861-2868.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), 69-82.
- Andri Setiawan, Adyia Revina, Dian Perwitasari, Sinly Agustine, S.D.A. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 33-40. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v2i1.7822>
- Apriani. M, A. Alif (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP NU Gondanglegi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (JIPI)*, Vol 1 No.1.
- Dhamayanti. V. P, (2022). Systematic Literature Review : Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, Vol. 3 No. 2.
- Evanel, K., & Eko Indrawan, Primawati, R. E. W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 4(1), 58-65.
- Handayani, P. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(1), 39-46.
- Haryanti. S. E, Muryaningsih. S, (2024). Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Journal on Education*, Vol 06 No. 04.
- Heridayunta, Muhammad (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol 6 No.1.
- Lintuman, A., & Wijaya, A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dalam Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 13-23. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.17878>

- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), 171-188.
Jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Meidina, Ahmad. S, Destiniar (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*. Vol 5 No. 2.
- Ningsih, W. (2023). Pendidikan Karakter (Issue October).
- Nisna Nursarofah. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38-51.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Nurhikmah H, Thalib. B. S, syawaluddin A (2024), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pembentukan Sikap Kerjasama Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep. *Jurnal Indopedia*. Vol 2 No. 2.
- Prasetio, Agus, D., Lubis, Khaliq, A., Gusmaneli., Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No. 2.
- Purhanudin, M. S. V., Hasperi, J., Putri, W. O., & Ramadhani, S. (2023). Pemanfaatan Model Integratif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Journal On Education*, 05(04), 16031-16041.
- Raihana, F. H. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Siswa IPS Kelas VII Melalui Metode Inquiry Learning. *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 187-194.
- Salam, R. (2015). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran. *Harmony*, 2(1), 7-12.
- Sarifah. F, Nurita. T, (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, Vol 11 No.1.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 11 (1), 1-12.

- Simbolon, N. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. 14-19.
- Tjahjono, M. N. Suprpto H., & Suroso. (2018). Aktivitas Siswa kelas VIII SMPN 29 Semarang tahun Ajaran 2018/2019. *Edu Geography*, 6 (3), 213-219.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1 (1), 20-28.
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 16 (2), 187-200.
- Zai, Y., Halawa, A. D. S., Susanto, I., & Tampubolon, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Konsep Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Suhu dan Kalori kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 6 (2), 32-47.



LAMPIRAN WAWANCARA

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : St. Nurmaya, S.Pd., M.Si

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Alamat : Pariangan Selatan, Desa Harapan, Kec. Bontosikuyu

1. Sudah berapa Lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah?

Jawaban :

"Sejak 2023 sampai sekarang"

2. Apakah Ibu selaku kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas?

Jawaban : *"Iya, sebagai kepala sekolah, saya selalu berupaya memberikan bimbingan secara rutin untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah ini berlangsung dengan baik. Bimbingan ini meliputi pengawasan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, saya juga mendorong guru-guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan diskusi"*

rutin, serta memberikan dukungan terhadap inovasi dalam proses pembelajaran."

3. Bagaimana upaya Ibu kepala sekolah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan diajarkan?

Jawaban : *"Sebagai kepala sekolah, saya mengarahkan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum. Perencanaan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang detail, dengan memperhatikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan strategi yang relevan dengan materi yang diajarkan".*

4. Apakah Ibu kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa?

Jawaban : *" Sebagai kepala sekolah, saya sangat berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung guru dalam mengembangkan potensi siswa. Beberapa langkah yang saya ambil meliputi; penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat, dan mendukung inovasi dalam pembelajaran".*

5. Bagaimana Ibu kepala sekolah dalam membimbing guru untuk berkomunikasi secara efektif, empatik dan satuan kepada siswa?

Jawaban : *"Yang saya lakukan adalah dengan menyediakan ruang untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi para guru, dimana para guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mendengarkan, merespon, dan berbicara dengan cara yang dapat dipahami siswa. Kemudian saya juga berperan aktif dalam melakukan observasi dan*

pendampingan langsung di kelas. Dengan pendekatan ini, saya bisa memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung guru dalam mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam berkomunikasi dengan siswa. Melalui proses ini, saya ingin memastikan bahwa setiap guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan tumbuh bersama”.

6. Bagaimana Ibu kepala sekolah dalam membimbing guru untuk menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa?

Jawaban : *“Yang saya lakukan adalah dengan mengadakan sesi pelatihan dan diskusi tentang berbagai metode penilaian, baik formatif maupun sumatif, serta bagaimana cara memilih metode yang tepat untuk berbagai jenis pembelajaran. Saya juga menekankan pentingnya penilaian yang adil dan objektif, yang mencerminkan kemajuan siswa secara akurat. Kemudian saya memfasilitasi pengembangan dan penggunaan alat penilaian yang efektif. Saya mendorong guru untuk melakukan evaluasi terhadap alat penilaian yang mereka gunakan dan memastikan bahwa itu sudah sesuai dengan standar kurikulum dan tujuan pembelajaran”.*

7. Bagaimana Ibu kepala sekolah membimbing guru dalam memanfaatkan penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?

Jawaban : *“Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, penilaian hasil belajar dan evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebagai kepala sekolah, saya berkomitmen untuk membimbing guru dalam memanfaatkan penilaian dan evaluasi secara maksimal, dengan tujuan utama mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif. saya memastikan bahwa semua guru memahami betapa pentingnya penilaian sebagai bagian dari siklus pembelajaran, saya memfasilitasi guru*

dalam menganalisis hasil penilaian untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran, saya mendorong guru untuk menerapkan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil penilaian, dan saya menyarankan guru untuk menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk perencanaan pembelajaran yang lebih baik”.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Selvianti, S.Pd
 Umur : 32 Tahun
 Pekerjaan : Guru IPS SMPN 3 Kep. Selayar
 Alamat : Benteng Selatan, Kec. Benteng

1. Bagaimana Anda pertama kali menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Anda?

Jawaban :

“Sejauh ini dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran, diperlukan perencanaan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep, seperti saya memulai dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang dipelajari. Pertanyaan ini biasanya bersifat

terbuka, sehingga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam diskusi kecil yang saya buat”.

2. Apa perbedaan yang Anda lihat antara metode inkuiri dengan metode pembelajaran yang sebelumnya Anda gunakan?

Jawaban :

”Ketika saya menggunakan metode ini saya sebagai guru IPS yang biasa saya menyuruh siswa berdiskusi, saya bisa melihat gambaran keaktifan siswa yang saya ajar karena mau mencari tahu dan mau bekerja sama mencari jawaban apalagi ini sudah kurikulum merdeka yah, semua harus melihat minat siswa”.

3. Tantangan apa saja yang Anda hadapi saat menerapkan metode ini, dan bagaimana mengatasinya serta dampaknya kesiswa seperti apa?

Jawaban :

”Tantangannya mungkin karena keberagaman siswa dalam menerima materi tidak bisa disama ratakan. Sebagai guru kita harus melakukan pendekatan yang tepat, supaya siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam berpikir kritis dan mandiri dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran”.

4. Bagaimana menurut Anda, metode inkuiri telah berdampak pada tingkat interaksi sosial di kelas Anda?

Jawaban :

”Metode inkuiri ini memberikan dampak positif dan negatifnya. Positifnya itu, interaksi dan kolaborasi khususnya di kelas VII C yang saya ajar pada mata pelajaran IPS siswa sudah menunjukkan kolaborasinya antar team dan mau berpikir kritis, mau menyelesaikan persoalan ini salah satu bentuk bahwa

metode ini cocok digunakan karena sudah bisa melatih anak-anak kita untuk maju. Untuk negatifynya Cuma itu ada anak yang biasanya sudah dibagikan anggota kelompoknya masih tidak mau menerima dipasangkan dengan temannya, padahal didalam kelas dan dimana saja harus saling bekerjasama, kolaborasi bukan saling memilih teman bahkan mau kerjasama dengan teman mereka sendiri dan maunya memilih kelompoknya sendiri”

5. Apakah ada perubahan perilaku/ atau sikap yang Anda amati setelah menggunakan metode inkuiri ini?

Jawaban :

”Sejauh ini yang paling sering adalah kolaborasi mereka meski cenderung terkadang berisik didalam kelas ketika diskusi kelompok jadi itu membuat sebagian temannya terganggu konsentrasinya”

6. Bagaimana siswa merespon kegiatan yang dirancang dengan menggunakan metode inkuiri?

Jawaban :

”Siswa antusias cuma dari segi pembagian kelompoknya selalu terkendala disini, Cuma bagaimana tetap memberikan masukan kepada mereka untuk selalu mau bisa berinteraksi dengan baik dan bekerjasama dengan teman atau teamnya dalam mengerjakan persoalan. Dengan menyampaikan jangan pilih-pilih teman nak, tetap bekerjasama dan berkolaborasi bersamaki”.

7. Apakah ada perbedaan kualitas kelompok siswa setelah penerapan metode ini?

Jawaban :

"Ada. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas kelompok siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Perubahan ini terlihat dalam beberapa aspek utama yang mempengaruhi dinamika dan kinerja kelompok. Proses ini menciptakan lingkungan yang lebih kooperatif, kelompok siswa sering kali menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif dan solusi yang lebih bervariasi, dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mencari solusi bersama, kelompok siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik".

8. Apakah ada hambatan yang ditemui selama penerapan metode inkuiri? Jika ada, apa saja?

Jawaban :

"Ada. Beberapa hambatan dalam menerapkan metode inkuiri, seperti, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, atau mengajukan pertanyaan. Siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah mungkin kesulitan mengikuti alur inkuiri yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan analisis yang kompleks".

9. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban :

"Cara menghadapi hambatan dalam penerapan metode inkuiri yaitu dengan melakukan pendekatan, seperti melakukan pendampingan dalam proses bimbingan belajar. Dengan cara ini akan mendorong minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran".

10. Apakah ada siswa kurang aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran? Jika ada, apa yang dilakukan?

Jawaban :

"Selama proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkat interaksi yang kurang aktif. Siswa-siswa ini cenderung diam, tidak banyak bertanya, dan jarang terlibat dalam diskusi kelas. Mereka lebih memilih untuk mendengarkan daripada berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya rasa percaya diri, rasa takut untuk berbuat salah, atau kesulitan dalam memahami materi yang dibahas. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan khusus secara personal untuk membangun minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran".

11. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri ini dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya?

Jawaban :

"Setelah penerapan metode inkuiri, sering kali terlihat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Perubahan ini dapat mencakup beberapa aspek utama seperti siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi berbagai solusi. Selain itu, mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep dengan lebih baik dan dapat menghubungkannya dengan konteks nyata".

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru

**METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM
KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN
SELAYAR**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Juliyanti Djafar, S.Pd

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Guru Biologi

Alamat : Benteng, Kec. Benteng

1. Bagaimana Anda pertama kali menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Anda?

Jawaban :

“Metode inkuiri pertama kali diterapkan dalam pembelajaran ketika saya menyadari pentingnya mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, menyelidiki, dan membuat kesimpulan”

2. Apa perbedaan yang Anda lihat antara metode inkuiri dengan metode pembelajaran yang sebelumnya Anda gunakan?

Jawaban :

“Perbedaannya dulu saya berperan sebagai sumber utama informasi. Pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan dari saya, di mana siswa mendengarkan dan mencatat. Dan sekarang saya lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Peran saya adalah membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan saat siswa mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan mereka sendiri”.

3. Tantangan apa saja yang Anda hadapi saat menerapkan metode ini, dan bagaimana mengatasinya serta dampaknya kesiswa seperti apa?

Jawaban :

"Tantangannya siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, di mana mereka mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti instruksi, mengalami kesulitan saat diminta berpikir mandiri dan bertanya sendiri. Mereka cenderung ragu dan kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau merumuskan hipotesis. Sebagai guru saya mulai dengan memberikan bimbingan lebih intensif dan contoh konkret tentang bagaimana proses inkuiri berjalan. Saya juga mengajarkan teknik bertanya yang baik serta memberikan latihan-latihan kecil untuk membangun rasa percaya diri siswa. Pendekatan bertahap ini membantu mereka lebih terbiasa dengan proses inkuiri".

4. Bagaimana menurut Anda, metode inkuiri telah berdampak pada tingkat interaksi sosial di kelas Anda?

Jawaban :

"Metode inkuiri berdampak pada kolaborasi yang lebih baik, siswa sering bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi topik atau mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Ini mendorong mereka untuk saling berbagi ide, berdiskusi, dan berdebat dalam suasana yang konstruktif. Interaksi semacam ini memperkuat keterampilan sosial siswa karena mereka belajar bagaimana mendengarkan pandangan orang lain, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama".

5. Apakah ada perubahan perilaku/ atau sikap yang Anda amati setelah menggunakan metode inkuiri ini?

Jawaban :

"YA, ada perubahan. Siswa menjadi lebih penasaran dan berani bertanya. Mereka tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi lebih proaktif mencari tahu dan mengajukan pertanyaan kritis. Keinginan untuk mencari jawaban secara mandiri semakin berkembang, dan mereka lebih tertarik untuk mengeksplorasi materi lebih dalam".

6. Bagaimana siswa merespon kegiatan yang dirancang dengan menggunakan metode inkuiri?

Jawaban :

"Banyak siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan motivasi yang meningkat ketika terlibat dalam kegiatan inkuiri. Mereka merasa lebih terlibat karena diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan menemukan jawaban sendiri. Aktivitas yang interaktif dan berbasis eksplorasi sering kali membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik".

7. Apakah ada perbedaan kualitas kelompok siswa setelah penerapan metode ini?

Jawaban :

"Ada. Siswa dalam kelompok yang lebih aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Mereka lebih terlatih dalam mencari informasi, mengolah data, dan menyusun kesimpulan. Pemahaman mereka biasanya lebih komprehensif karena proses belajar mereka didorong oleh eksplorasi dan analisis kritis"

8. Apakah ada hambatan yang ditemui selama penerapan metode inkuiri? Jika ada, apa saja?

Jawaban :

"Tidak semua siswa memiliki kesiapan atau kemampuan yang sama untuk menjalankan pembelajaran berbasis inkuiri. Beberapa siswa mungkin belum terbiasa dengan kemandirian yang dituntut dalam metode ini, sehingga mereka merasa bingung atau kesulitan dalam menentukan langkah-langkah eksplorasi yang tepat".

9. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban :

"Memberikan pelatihan awal tentang cara melakukan penelitian, berpikir kritis, dan mengorganisir informasi dapat membantu siswa beradaptasi. Guru juga dapat memberikan scaffolding (dukungan bertahap) agar siswa yang masih kesulitan bisa berkembang".

10. Apakah ada siswa kurang aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran? Jika ada, apa yang dilakukan?

Jawaban :

"Ada. Beberapa siswa mungkin merasa takut salah atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Mereka khawatir akan diejek atau dihakimi oleh teman-temannya jika memberikan jawaban yang keliru. Yang perlu dilakukan seperti memastikan suasana kelas dan mendorong siswa untuk berani berbicara tanpa takut dihakimi. Tekankan bahwa setiap pendapat dihargai, dan kesalahan adalah bagian dari proses belajar".

11. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri ini dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya?

Jawaban :

”Setelah penerapan metode *inkuiri*, Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang jelas pada nilai ujian, tugas, atau penilaian formatif siswa. Ini berarti metode *inkuiri* membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dengan lebih baik”.

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Syamsul Bahri, S.Pd.I
 Umur : 32 Tahun
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat : Pariangan Selatan, Desa Harapan

1. Bagaimana Anda pertama kali menerapkan metode *inkuiri* dalam pembelajaran Anda?

Jawaban :

*“Ketika pertama kali menerapkan metode *inkuiri* dalam pembelajaran, saya memulai dengan perubahan yang sederhana namun berdampak besar. Saat itu, saya merasa siswa lebih banyak mendengar daripada terlibat aktif dalam proses belajar. Saya ingin mereka bukan hanya sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga terlibat dalam proses menemukannya”.*

2. Apa perbedaan yang Anda lihat antara metode inkuiri dengan metode pembelajaran yang sebelumnya Anda gunakan?

Jawaban :

"Pada metode sebelumnya, keterlibatan siswa cenderung pasif. Mereka lebih banyak menerima informasi secara langsung dan mengikuti instruksi tanpa banyak kesempatan untuk berpikir kritis atau menggali lebih dalam. Dan metode inkuiri, Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan mencari solusi sendiri. Partisipasi siswa jauh lebih tinggi karena mereka merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka".

3. Tantangan apa saja yang Anda hadapi saat menerapkan metode ini, dan bagaimana mengatasinya serta dampaknya kesiswa seperti apa?

Jawaban :

"Tantangannya tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama. Ada siswa yang lebih aktif, sementara yang lain cenderung pasif dan menunggu arahan lebih lanjut. Hal ini bisa menyebabkan ketimpangan dalam keterlibatan dan hasil belajar. Saya mengatasi ini dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang seimbang, di mana siswa yang lebih aktif dapat menjadi pemandu bagi siswa yang lebih pasif. Saya juga memberikan tanggung jawab spesifik kepada setiap siswa dalam kelompok agar semua merasa terlibat. Selain itu, saya menggunakan metode scaffolding, di mana saya memberi bantuan lebih banyak kepada siswa yang masih kesulitan, lalu secara bertahap menguranginya seiring kemajuan mereka.

4. Bagaimana menurut Anda, metode inkuiri telah berdampak pada tingkat interaksi sosial di kelas Anda?

Jawaban :

“Salahsatu dampaknya metode inkuiri ini mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Karena proses pembelajaran menekankan dialog dan eksplorasi bersama, siswa lebih sering berbicara satu sama lain untuk mencari solusi dan membahas pemahaman mereka. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan membuat suasana kelas lebih dinamis”.

5. Apakah ada perubahan perilaku/ atau sikap yang Anda amati setelah menggunakan metode inkuiri ini?

Jawaban :

“Ada perubahan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar. Mereka lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif, baik dalam mencari informasi, mengerjakan tugas, maupun menyelesaikan masalah. Mereka tidak lagi hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi mampu menentukan langkah-langkah sendiri dalam proses pembelajaran”.

6. Bagaimana siswa merespon kegiatan yang dirancang dengan menggunakan metode inkuiri?

Jawaban :

“Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode inkuiri, terutama jika mereka terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih struktural dan langsung. Mereka mungkin merasa bingung tentang bagaimana memulai atau merasa tidak nyaman dengan peran yang lebih mandiri”.

7. Apakah ada perbedaan kualitas kelompok siswa setelah penerapan metode ini?

Jawaban :

“Ada kelompok yang aktif ada juga yang pasif. Siswa dalam kelompok yang lebih terbuka untuk berdiskusi dan bertukar ide menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mereka lebih mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, menyusun argumen logis, dan menawarkan solusi inovatif. Kualitas ini tercermin dalam diskusi kelompok maupun presentasi hasil kerja. Sebaliknya, siswa dalam kelompok yang cenderung pasif dan kurang berkontribusi mengalami perkembangan yang lebih lambat dalam berpikir kritis dan kreatif. Mereka mungkin masih terbiasa dengan cara belajar konvensional yang lebih instruktif, sehingga kurang terampil dalam merumuskan ide dan memecahkan masalah secara mandiri.

8. Apakah ada hambatan yang ditemui selama penerapan metode inkuiri? Jika ada, apa saja?

Jawaban :

“Dalam kegiatan inkuiri, tidak semua siswa berpartisipasi dengan tingkat yang sama. Beberapa siswa mungkin lebih dominan, sementara yang lain lebih pasif. Ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kelompok atau mempengaruhi hasil belajar”.

9. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban :

”Sebagai Guru saya memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok untuk memastikan semua siswa terlibat secara merata. Memberikan umpan balik individu juga bisa membantu siswa yang kurang aktif merasa lebih termotivasi”.

10. Apakah ada siswa kurang aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran? Jika ada, apa yang dilakukan?

Jawaban :

“Ada. Siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran cenderung menarik diri dan menjadi pasif karena merasa tidak mampu mengikuti alur pembelajaran. yang perlu dilakukan sebagai guru yaitu dengan memberikan dorongan khusus kepada siswa yang terlihat ragu untuk berbicara. Motivasi dan yakinkan bahwa pendapat mereka penting dan berharga bagi pembelajaran bersama”.

11. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri ini dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya?

Jawaban :

“Setelah menerapkan, Metode inkuiri cenderung mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, menganalisis situasi, dan mengemukakan argumen yang logis”.

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru

**METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM
KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN
SELAYAR**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Yuliana, S.Pd
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Guru Sejarah
Alamat : Pariangan, Desa Harapan

1. Bagaimana Anda pertama kali menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Anda?

Jawaban :

"Ketika pertama kali menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran, saya merasa ada tantangan sekaligus rasa penasaran. Sebagai seorang guru yang biasanya terbiasa memberikan penjelasan langsung, saya mencoba pendekatan yang berbeda lebih menempatkan siswa sebagai penemu utama dalam proses belajar".

2. Apa perbedaan yang Anda lihat antara metode inkuiri dengan metode pembelajaran yang sebelumnya Anda gunakan?

Jawaban :

"Metode sebelumnya siswa lebih bergantung pada arahan dan penjelasan dari saya sebagai guru. Mereka cenderung mencari jawaban yang benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Sekarang siswa lebih mandiri dalam belajar. Mereka diajarkan untuk berpikir sendiri, melakukan penelitian, dan merumuskan kesimpulan. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan problem-solving dan inisiatif".

3. Tantangan apa saja yang Anda hadapi saat menerapkan metode ini, dan bagaimana mengatasinya serta dampaknya kesiswa seperti apa?

Jawaban :

"Mungkin tantangannya dimana metode inkuiri seringkali memakan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Proses eksplorasi, diskusi, dan pengambilan kesimpulan memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak, sehingga kadang sulit untuk menyelesaikan materi sesuai jadwal. Saya mencoba merancang rencana pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan menyesuaikan kedalaman materi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, saya fokus pada aspek-aspek kunci yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meskipun beberapa materi dipelajari secara lebih mandiri oleh siswa di luar kelas".

4. Bagaimana menurut Anda, metode inkuiri telah berdampak pada tingkat interaksi sosial di kelas Anda?

Jawaban :

"Peningkatan rasa empati dan saling menghargai dalam diskusi kelompok, siswa dihadapkan pada berbagai sudut pandang. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja menuju kesepakatan bersama. Metode ini mengajarkan pentingnya empati dan bagaimana menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya peran mereka".

5. Apakah ada perubahan perilaku/ atau sikap yang Anda amati setelah menggunakan metode inkuiri ini?

Jawaban :

"Banyak perubahan, salahsatunya sikap kolaboratif di antara siswa semakin kuat. Mereka lebih terbiasa bekerja dalam kelompok, berbagi peran, dan menghargai kontribusi satu sama lain. Ketika ada perbedaan pendapat, mereka cenderung berdiskusi untuk mencapai kesepakatan daripada

berdebat secara negatif. Rasa saling menghormati dan toleransi juga meningkat”.

6. Bagaimana siswa merespon kegiatan yang dirancang dengan menggunakan metode inkuiri?

Jawaban :

”Siswa umumnya merespons kegiatan yang dirancang dengan menggunakan metode inkuiri dengan berbagai cara. Seperti Banyak kegiatan inkuiri melibatkan kerja sama dalam kelompok, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi. Diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan proyek mendorong siswa untuk saling mendukung dan bekerja bersama”.

7. Apakah ada perbedaan kualitas kelompok siswa setelah penerapan metode ini?

Jawaban :

“Ada perubahan yang lebih baik. Akan tetapi sisi lain, ada kelompok yang anggotanya kurang memiliki dorongan belajar. Mereka mungkin lebih cenderung menunggu arahan daripada mengeksplorasi sendiri. Ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan hasil yang kurang optimal”.

8. Apakah ada hambatan yang ditemui selama penerapan metode inkuiri? Jika ada, apa saja?

Jawaban :

“Dinamika kelompok yang kurang baik, seperti konflik antar siswa atau ketidakseimbangan kontribusi, bisa menjadi penghambat dalam proses

pembelajaran inkuiri. Siswa mungkin sulit mencapai kesepakatan atau ada yang merasa terbebani karena anggota lain tidak berpartisipasi”.

9. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban :

”Sebagai Guru saya harus memonitor proses kerja kelompok dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan konflik atau masalah komunikasi. Pembelajaran tentang keterampilan sosial dan kerja sama bisa diajarkan sebelumnya untuk mempersiapkan siswa”.

10. Apakah ada siswa kurang aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran? Jika ada, apa yang dilakukan?

Jawaban :

“Tidak semua siswa merespons metode pengajaran yang sama. Siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik, misalnya, mungkin tidak terlalu aktif jika pembelajaran lebih banyak berbasis ceramah atau diskusi lisan. Yang perlu dilakukan yaitu dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan materi yang sama melalui berbagai format (visual, auditori, kinestetik) agar siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan mereka.

11. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri ini dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya?

Jawaban :

“Adanya umpan balik. Guru dan siswa memberikan respons positif mengenai efektivitas metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan

siswa. Ini menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode sebelumnya”.

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Siswa

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Siswa/siswi untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Almaira Tiara Zalfa
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Siswi Kelas VII SMPN 3 Selayar
Alamat : Pariangan, Desa Harapan Kec. Bontosikuyu

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode inkuiri?

Jawaban :

”Saya sangat suka, apalagi kalo diskusi kelompok. Disini kita bisa kerja sama dengan kelompok yang telah dibagikan”

2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?

Jawaban :

”Awalnya sulit karena kalo saya belajar haruspi di ulang-ulang supaya bisaka pahami. Alhamdulillah bagusnya guru juga selalu menjelaskan dan cara penyampaiannya juga jelas”

3. Bagaimana siswa berupaya untuk mengembangkan potensinya?

Jawaban :

"Kalo saya, dengan itumi. Kalo pulang sekolah haruska baca materi tadi 5 menitlah. Mungkin dengan cara itu bisaka selalu ingat mater tadi yang diajarkan"

4. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?

Jawaban :

"Kalo saya haruska mencatat kalo menjelaskan guru supaya bisaka ulangi nanti. Kalo masih kurang pahamka biasa ku temui guru ku diluar jam pelajaran".

5. Apakah siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerjasama dalam penerapan metode ini?

Jawaban :

"Saya suka kalo kerja kelompok. Karena terbagi-bagi ii tugas ta. Kalaupun ada tidak di tahu setidaknya ada temanta bisa bantu. Dan lebih suka dibagi secara acakki saja karena kalau memilih sendiriki toh yang pintar selalu sama yang pintarki"

6. Topik apa saja yang paling menarik minat siswa melalui metode ini?

Jawaban :

"Kalo saya suka ka bahas mengenai sejarah. Disini bisaki diskusi banyak, cari referensi melalui internet juga"

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Siswa

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Siswa/siswi untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Andini Putry

Umur : 13 tahun

Pekerjaan : Siswi Kelas VII SMPN 3 Selayar

Alamat : Balla'Bulo, Desa Harapan Kec. Bontosikuyu

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode inkuiri?

Jawaban :

"Suka, karena kita belajar bisaki utarakan pendapatta. Untuk salah benarnya, tidak masalah. Setidaknya kalo diskusiki, bisaki aktif semua"

2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?

Jawaban :

"Dulu mungkin karena masih kaku ka dengan pendapatku sendiri"

3. Bagaimana siswa berupaya untuk mengembangkan potensinya?

Jawaban :

"Kalo saya, mereview kembali. Mungkin dengan searching di google untuk baca materi tadi diajarkan disekolah"

4. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?

Jawaban :

"Kalo menjelaskan guru dan tidak ku pahami, biasaka bertanya. Dan guru juga menjelaskan dengan bagus jadi bisaki pahami"

5. Apakah siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerjasama dalam penerapan metode ini?

Jawaban :

"Saya lebih suka kalo belajarki dibagi kelompok. Bisaki saling bantu"

6. Topik apa saja yang paling menarik minat siswa melalui metode ini?

Jawaban :

"Kalo saya suka ka belajar tentang geografi karena belajar ki mengenai bumi"

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Siswa

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Siswa/siswi untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Mustaina
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Siswi Kelas VII SMPN 3 Selayar
Alamat : Desa Harapan Kec. Bontosikuyu

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode inkuiri?

Jawaban :

"Awalnya kurang bisaka karena saya pendiam dan takutka salah. Tapi bagusnya, karena guru ta bimbingki dan banyak inovasinya, jadi kita juga termotivasi untuk bisa belajar dengan maksimal"

2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?

Jawaban :

"Untuk mengingat materi mungkin agak susah, terutama menghafal"

3. Bagaimana siswa berupaya untuk mengembangkan potensinya?

Jawaban :

"Kalo saya suka ka mencatat ulang materi tapi harus pake pulpen berbagai macam warna, supaya bisa menarik untuk terus ku buka dan baca"

4. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?

Jawaban :

"Ada buku catatanku. Kadangka catat. Kalo ada tidak ku mengerti biasa ku tanya guruku"

5. Apakah siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerjasama dalam penerapan metode ini?

Jawaban :

"Lebih ku suka iyya kalo diskusi ki. Apalagi kalo dibagi rata ji jangan na org pantar semua disitu, heheh"

6. Topik apa saja yang paling menarik minat siswa melalui metode ini?

Jawaban :

"Kusuka semua ji pelajaran IPS. Kusuka caranya guruku sampaikan materi, sembari kucatatmi juga"

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Siswa

**METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM
KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN**

SELAYAR

Mohon kesediaan Siswa/siswi untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Khaerul Anam

Umur : 13 Tahun

Pekerjaan : Siswa Kelas VII SMPN 3 Selayar

Alamat : Lopi-Lopi, Desa Harapan Kec. Bontosikuyu

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode inkuiri?

Jawaban :

"Sangat menarik, walaupun kita tidak mengerti, kalo ada diskusi itu memudahkan kita belajar bersama. Guru juga membimbing kami dengan cara memberikan reward baik itu pujian atau nilai plus. Jadi kami juga merasa tertantang".

2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?

Jawaban :

"Tidak adaji, karena suka ka saya kalo diskusiki, terus disinimi bisaki kembangkan kreatifitas ta"

3. Bagaimana siswa berupaya untuk mengembangkan potensinya?

Jawaban :

"Kalo saya kusuka buka di youtube mengenai materi yang diajarkan tadi. Ikutka juga bimbel"

4. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?

Jawaban :

"Kalo saya lebih ke mendengarkan kalo guru menjelaskan. Saya lebih suka kalo dengan cara seperti itu dan sambil ku catat point terpenting setiap penjelasan guru"

5. Apakah siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerjasama dalam penerapan metode ini?

Jawaban :

"Kusuka sekalimi itu diskusi. Kerja tim paling ku suka karena disini mi bisaki kembangkan inovasi ta"

6. Topik apa saja yang paling menarik minat siswa melalui metode ini?

Jawaban :

"Saya suka sosiologi. Apalagi kalo temanya tentang masalah sosial dimasyarakat. Ini bisaki banyak tahu, dan suka sekali ka saya nonton berita di tv"

Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Siswa

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Siswa/siswi untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Andi Amryani

Umur : 13 Tahun

Pekerjaan : Siswi Kelas VII SMPN 3 Selayar

Alamat : Balang Bo'dong, Desa Harapan Kec. Bontosikuyu

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode inkuiri?

Jawaban :

"Dulu awal-awal raguka sama diriku sendiri jadi banyak menyimak ja. Tapi syukurnya daparka bimbingan dari guruku jadi bisaka juga dengan mengembangkan ide-ide dan dihargai sama guruku"

2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?

Jawaban :

"Kalo saya tidak adaji kesulitan. Karena disini bisaki belajar lebih banyak, apalagi dukungan dan motivasi dari guru jadi makin semangat"

3. Bagaimana siswa berupaya untuk mengembangkan potensinya?

Jawaban :

"Kalo saya biasaka ikut bimbel, atau biasa juga lihat di youtube materi yang diajarkan tadi di sekolah"

4. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?

Jawaban :

"Saya suka mencatat yang menurut saya penting. Biasaka juga cari di internet dan saya screenshot dan saya arsipkan supaya bisaka untuk terus bacai"

5. Apakah siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerjasama dalam penerapan metode ini?

Jawaban :

"Kalo kerjasama ki bisaki bagi tugas. Bisaki juga utarakan semua pendapatta supaya bisaki mufakat"

6. Topik apa saja yang paling menarik minat siswa melalui metode ini?

Jawaban :

"Semua saya suka ji, kalo pejaran ips kusuka semua ji

Lampiran 11 : Pedoman Wawancara Siswa

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Siswa/siswi untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Irwan Saputra

Umur : 13 Tahun

Pekerjaan : Siswa Kelas VII SMPN 3 Selayar

Alamat : Tile-Tile, Desa Patikarya, Kec. Bontosikuyu

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode inkuiri?

Jawaban :

"Disini bisaki kembangkan ide kreatif ta, jadi ku suka sekali apalagi kalo diskusi ki"

2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?

Jawaban :

"Suka sekalika insecure mungkin begitumi. Tapi bagusji tawwa ada teman-temanku selalu dukungka dan bimbingan dari guru juga"

3. Bagaimana siswa berupaya untuk mengembangkan potensinya?

Jawaban :

"Kalo saya, mungkin dengan membaca buku diperpustakaan. Kalo ada yang kesulitan saya akan temui guruku. Entah itu melalui chat WA atau saya datang"

4. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?

Jawaban :

"Kalo saya tipikal orang yang suka merekam dengan catatanku. Kalo ada waktu istirahat, disinimi bisaka ke perpustakaan belajar kembali. Kadang juga dirumahpi belajarka di subuh hari"

5. Apakah siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerjasama dalam penerapan metode ini?

Jawaban :

"Kurasa kalo diskusi ki lebih baik. Karena banyak pendapat bisa disatukan. Dan lebih kreatifki juga"

6. Topik apa saja yang paling menarik minat siswa melalui metode ini?

Jawaban :

"Saya suka semua ji. Topik apapun itu karena gurunya juga kusuka caranya mengajar"

Lampiran 12 : Pedoman Wawancara Siswa

METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR

Mohon kesediaan Siswa/siswi untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Risma

Umur : 13 Tahun

Pekerjaan : Siswi Kelas VII SMPN 3 Selayar

Alamat : Tile-Tile, Desa Patikarya, Kec. Bontosikuyu

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode inkuiri?

Jawaban :

"Saya suka sekali dengan pembelajaran seperti ini. Kita lebih tertantang untuk terus belajar, guru juga selalu motivasi ki, dengan begitu yang awalnya malas jadi termotivasi untuk terus belajar"

2. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran?

Jawaban :

"Alhamdulillah tidak adaji, karena saya suka ka sesuatu hal yang baru, dengan ini jadi menantang dan memotivasi saya untuk terus belajar"

3. Bagaimana siswa berupaya untuk mengembangkan potensinya?

Jawaban :

"Kalo saya, lebih suka kalo belajar bersama diluar jam sekolah. Ikut ka juga bimbel".

4. Bagaimana siswa berusaha memahami materi yang disampaikan?

Jawaban :

"Saya selalu mencatat. Ada buku catatan kecilku. Biasaka juga rekam suaranya guru kalo menjelaskan"

5. Apakah siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam berdiskusi serta bekerjasama dalam penerapan metode ini?

Jawaban :

"Lebih baik diskusi dengan kerja tim. Karena bisaki lebih kreatif kalo samaki teman-teman ta"

6. Topik apa saja yang paling menarik minat siswa melalui metode ini?

Jawaban :

"Kalo saya suka semua ji kalo pelajaran IPS. Semua topiknya saya suka".



1. Dokumentasi Wawancara Bersama Guru



2. Dokumentasi wawancara Bersama siswa



3. Penerapan Meotde Inkuiri Kelas VII



PERSURATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 21887/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Kepulauan Selayar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1370/05/c.4-viii/1446/2024 tanggal 08 Agustus 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RAHMIATI
Nomor Pokok	: 105091101722
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S2)
Alamat	: Jl. Alt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Agustus s/d 23 Oktober 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 19 Agustus 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1370/A.2-II/VIII/1446/2024
Lamp. : -
Hal : Pengantar Izin Penelitian

03 Syafar 1446 H.
08 Agustus 2024 M.

Kepada Yth,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar:

Nama : Rahmiati
NIM : 105091101722
Program Studi : Magister Sosiologi

Judul Tesis : Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dalam Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak kiranya mahasiswa tersebut dapat dibuatkan surat izin penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

An. Direktur,
Asisten Direktur 1

Dr. Sukmawati, M.Pd.
NBM: 1430 835



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 866972 Fax (0411)863588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@ptasa.com

Nomor : 1370/A.2-II/VIII/1446/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Syafar 1446 H.
08 Agustus 2024 M.

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di-

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1423/A.2-II/VIII/1446/2024 tanggal 8 Agustus 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawa ini :

Nama : **Rahmiati**
No. Stambuk : **105091101722**
Fakultas : **Pascasarjana**
Jurusan : **Magister Sosiologi**
Pekerjaan : **Mahasiswa S2**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

**PENERAPAN METODE INKUI TI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN
SELAYAR**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Agustus 2024 s/d 23 Oktober 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,
Dr. Muh. Arief Muhsin., M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT SMPN PARIANGAN NO. 3 KEPULAUAN SELAYAR**

Alamat : Pariangan, Desa Harapan, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, 92855



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.870/096/IX/2024/UPT SMPN Pariangan No.3 Kep.Selayar

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMPN Pariangan No.3 Kep.Selayar menerangkan bahwa :

Nama : RAHMIATI
NIM : 105091101722
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)

Telah melaksanakan Penelitian di UPT SMPN Pariangan No.3 Kep.Selayar yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus s/d 23 Oktober 2024. Nomor: **870/092.a/VIII/2024/UPT SMPN Pariangan No.3 Kep.Selayar** dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

"PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR"

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Selayar, 14 September 2024

Kepala Sekolah UPT SMPN
Pariangan No.3 Kep.Selayar

ST. NUR MAYA, S.Pd, M.Si
NIP.19670415 1989032 0 13



RIWAYAT HIDUP



Rahmiati. Lahir di Kepulauan Selayar pada tanggal 17 Mei 1999. Anak tunggal dari pasangan Bapak Rahman dan Ibu Niati. Penulis mulai menempuh dunia pendidikan di TK Cempaka Lopi-Lopi pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2005. Selanjutnya, Penulis menempuh Pendidikan di SD Inpres Ballabulo pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontosikuyu pada tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontosikuyu selama 3 tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2022 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Program studi magister Pendidikan Sosiologi di Universitas Muhammadiyah Makassar.